Biog Refi Islam

KH. MIDKHOL HUDA

"Studi tentang Pola Kepemimpinan dan Pengembangan Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa di Desa Galang - Turi Kabupaten Lamongan

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

M AISAROH

Nim. 08.92.00056

Ketua / Pembimbing I :

DRS. HUDAN ASMARA

Sekretaris / Pembimbing II :

DRS. ABDUL AZIZ MEDAN

Fakultas Adab Surabaya

IAIN Sunan Ampel

1996

SURAT PENGANTAR/PERMOHONAN Surabaya, Agustus 1996

Hal : *Permohonan Munaqosah skripsi*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Ampel
Di- Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa skripsi saudara :

Nama : Maisaroh
NIM : 08.92.00056
Jurusan : SKI
Judul : KH. MIDKHOL HUDA "Studi Tentang Kepemimpinan dan Pengembangan Pondok Pesantren Ta'situt Taqwa di Desa Galang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan".

Setelah kami adakan pemeriksaan, koreksi serta perubahan dan setelah diperbaiki seperlunya oleh penulis, maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan di depan sidang munaqosah untuk melengkapi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Faultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kami berharap bahwa munaqosah telah dapat dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama lagi.

Demikian rekomendasi dari kami, atas perhatiannya kami sampikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Hudan Asmara

Pembimbing II

Drs. Abdul Aziz Medan

PENGESAHAN

Skrepsi yang berjudul "KH. Midkhol Huda, Studi tentang Kepemimpinan dan Pengembangan Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa di Desa Galang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" ini, telah dipertahankan di depan sidang majlis munaqosah guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan dinyatakan lulus pada :

H a r i : Kamis
Tanggal : 8 Agustus 1996

Mengesahkan
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Ampel

DR. H. SYAFIQ A. MUGHNI
Nip : 150 169 927

Dewan Penguji

Ketua/Pembimbing I

Drs. Hudan Asmara

Sekretaris/Pembimbing II

Drs. Abdul Aziz Medan

Penguji I

Drs. Abdul Jalil

Penguji II

Drs. M a s h u d i

كياهي الحاج مدخل هدى

تعليم عن الامامة وتطور المعهد "تأسيس التقوى"

في قرية پالاغ - تورى لامونجان

القرية پالاغ من ولاية لامونجان . كانت المؤسسة "تأسيس التقوى" هنا تزني للشيخ الحاج مدخل هدى .
في الحقيقة أنه من الزوج الابن للشيخ الحاج مشكور فقيه هو المربي الاخير بالمعهد "تأسيس التقوى" المذكور.
فتزوج الحاج مدخل هدى إمرأته الخاتمة لكنه قد ملكه إليه.
فإنه تمن بخلافته إستمرارا بتطوير وتقدم هذا المعهد .

أقام المعهد "تأسيس التقوى" سنة ١٨٧٥ م . من أسبابه ان أكثر العلماء قد حطروا بذهاب العلوم الدينية التي قد ملكها حول القرية بجانب ذالك قد وجد المحلي يستعمل بالحركة اليومية المتنوعة من الحركة الدينية حول بيته أيضا

حينئذ ، صار معهد "تأسيس التقوى" تطورا سريعا وكفى أو أوفى هذه المؤسسة الصحيحة التربية الى جميع حاجة الاجتماعية حوالية . تحتوي منها المدرسة الابتدائية والمدرسة الثانوية والمدرسة العالية .

مازال الحاج مدخل هدى ان يسعى تطور مؤسسة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

من ناحية نتيجته فظهرت كثرة التقدّم والحضارة التى تحصل وتنبع بخلافته منها أنه قد هياء كل ما يحتاج بمؤسسة من الآت تربية الطلاب حوالية .

هذا هو مكان امامته التى تعرف عبرة او مثلا متحركا للمجتمع لا يأخذ شيئا الا باتفاق الاراء يعنى بطريق المشاورة مع ان راى العام قد اعترف حواليه مثلا بإمام الاجتماعية والمروئية

اما تأثير إمامته من ناحية العمومية خرجا ام دفلا داتى ... فظهر ذلك بكثرة الولدان يأتمن اولاده الى تلك - المؤسسة طلبا للعلوم الدينية اوغيرها . مع ذلك يخترم الموظفون المدرسون والاساتيذ وغيرها منها الى مثل هذه الشخصية المروئية.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
MOTTO ii
PERSEMBAHAN iii
NOTA PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAKSI vii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 5
C. Tujuan Penulisan 5
D. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah 6
E. Metodelogi Pembahasan 7
F. Sistematika Penulisan/Pembahasan 10

BAB II : RIWAYAT HIDUP KH. MIDKHOL HUDA
A. Geneologi 12
B. Perjalanan Karier 17
C. Tipe Kepemimpinan 21

BAB III : PERAN KEPEMIMPINAN KH. MIDKHOL HUDA DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN TA'SITUT TAQWA
A. Sketsa Historis Berdirinya Pondok Pesantren Ta'situt Taqwa 28
B. Peran dan Fungsi Kepemimpinan KH. Midkhol Huda dalam Perkembangan Pondok Pesantren.. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : UPAYA-UPAYA YANG DILAKUKAN KH. MIDKHOL HUDA DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN SERTA PENGARUH KEPEMIMPINANNYA

A. Pembinaan Kwalitas Pondok Pesantren..... 54

B. Pengembangan Sarana Prasarana 65

C. Pengaruh Kepemimpinan KH. Midkhol Huda ... 69

a. Intern Pondok Pesantren/yayasan 69

b. Ekstern Pondok Pesantren (Masyarakat).. 71

BAB V : P E N U T U P

A. Kesimpulan 74

B. Saran-saran 76

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

Berpijak dari kebijaksanaan dasar pembangunan, bahwa pembangunan tidak akan berjalan secara selaras, serasi dan seimbang, jika perangkat-perangkat atau termasuk pelaku pembangunan tidak diperhatikan secara benar. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu langkah pemerintah untuk merealisasikan cita-cita tersebut adalah meningkatkan kwalitas masyarakat melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal (pondok pesantren, kursus, dll). Melalui pendidikan tersebut, diharapkan manusia dapat menguak tabir kehidupan sekaligus dapat menempatkan posisi dirinya sebagai subyek dalam setiap perubahan/pembangunan baik kultural maupun struktural.

Salah satu faktor yang menentukan dalam rangka meningkatkan mutu atau kwalitas pendidikan tersebut, baik pendidikan formal maupun non formal (pondok pesantren, dll) adalah figur pemimpin lembaga itu sendiri. Karena pengaruh figur pemimpin dapat mengembangkan hubungan kemanusiaan yang harmonis dan lebih baik, serta dapat mempengarui pertumbuhan yang positif pada individu yang dipimpinnya. Disamping itu pengaruh kepemimpinannya juga sangat menentukan bagaimana kwalitas grafik kegiatan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu lembaga tersebut.

Seorang pemimpin, secara formal harus diselenggarakan oleh seseorang yang telah menduduki posisi atau jabatan tertentu yang dilingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Sedangkan Pemimpin yang secara spontanitas mendapatkan pengakuan oleh masyarakat sekitarnya dikatakan sebagai pemimpin informal.[1]

Kyai, yang pada umumnya sebagai pemimpin Pondok Pesantren yang legemitasinya diperoleh dari masyarakat sekitar, disamping juga merupakan elemen yang paling esensial memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menjalankan kepemimpinannya terhadap pondok pesantren yang dipimpinnya. Karena lembaga pendidikan non formal ini (Pondok Pesantren) dalam sejarahnya telah memberikan sumbangan cukup besar terhadap kesejahteraan dan kemajuan pembangunan khususnya umat Islam.

Maka berangkat dari pemikiran di atas, penulisan skripsi ini adalah bermaksud mengkaji sosok tokoh umat Islam yang sekaligus seorang pemimpin Pondok Pesantren yang ada di Desa Galang - Turi Kabupaten Lamongan. Tokoh tersebut bernama KH. Midkhol Huda.

---

1. EK. Imam Munawir, Azas-Azas Kepemimpinan dalam Islam, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, Halaman 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi atau materi skripsi ini, disini perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi ini, sehingga diharapkan nantinya tidak terjadi pengkaburan terhadap materi skripsi.

Judul skripsi ini adalah "KH. Midkhol Huda, Studi Tentang Kepemimpinan dan Pengembangan Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa di Galang - Turi Kabupaten Lamongan". Adapun penegasan dari judul skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Arti kata :

1. KH. Midkhol Huda : Adalah seorang penerus pemimpin sekaligus pengasuh Pondok Pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa, yang lahir pada tanggal 23 September 1941 di kota Lamongan.[2]
2. S t u d i : Mempunyai arti kajian, telaah, penelitian atau penelitian ilmiah.[3]
3. Tentang : Mempunyai arti hal atau perihal.[4]

---

[2]. KH. Midkhol Huda, Wawancara, Lamongan, tanggal 31 Maret 1996.

[3]. Departemen P dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet 2, Jakarta, 1989, Halaman 860.

[4]. Departemen P dan K, I b i d, Halaman 930.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kepemimpinan : Perihal memimpin. [5]

Berasal dari kata dasar *pemimpin*, yang artinya orang yang dapat menggerakkan orang lain yang ada disekelilingnya untuk mengikuti jejak pemimpin itu.

Yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an, menjadi kata sifat, artinya sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin tersebut.

5. Pengembangan : Proses, cara, perbuatan mengembangkan.[6]

6. Pondok Pesantren Ta'situt Taqwa : Nama lembaga pendidikan Islam non formal di desa Galang - Turi Kabupaten Lamongan, yang dilahirkan pada tahun 1875 M.[7]

Maksud judul :

Dari pengertian penegasan judul di atas tersebut jelaslah maksud dari judul skripsi ini. Dimana pada pokok bahasannya adalah ingin mempelajari sekaligus menganalisa

---

5. Departemen P dan K, I b i d, halaman 684.

6. Departemen P dan K, I b i d, halaman 414.

7. Wawancara Op Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh Islam yang bernama KH. Midkhol Huda khususnya dalam kepemimpinannya serta usaha pengembangannya di dalam Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa.

B. Alasan Memilih Judul

Karena keberhasilannya dalam mengembangkan pondok pesantren sekaligus lembaga pendidikan formal yang ada itulah, alasan utama penulis membahas judul di atas. Disamping juga karena kepopulerannya dalam berda'wa di sekitar masyarakat Lamongan.

Kedua, sebagai pengembangan alasan di atas adalah penulis ingin mengetahui biografi KH. Midkhol Huda secara obyektif dan menyeluruh. Ketiga, bagaimana kepemimpinan KH. Midkhol Huda dalam menjalankan dan mengembangkan Pondok Pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa tersebut dan keempat, sejauh mana pengaruh kepemimpinan serta kepopulerannya Kh. Midkhol Huda baik dalam lingkungan Pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa maupun di masyarakat sekitarnya.

C. Tujuan Penulisan.

1. Untuk memahami secara singkat latar belakang lahirnya Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa.
2. Ingin mengetahui biografi KH. Midkhol Huda sebagai pimpinan dan pelindung pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui secara jelas kepemimpinan KH. Midkhol Huda kaitannya dengan pengembangan Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa.
4. Ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan KH. Midkhol Huda dalam mengembangkan pondok pesantren, serta pengaruh kepemimpinan baik di lingkungan pondok maupun pada masyarakat sekitarnya.

D. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah.

1. Biografi KH. Midkhol Huda
2. Sejarah lahirnya Pondok Pesantren Ta'situt Taqwa di Galang - Turi Kabupaten Lamongan.
3. Kepemimpinan KH. Midkhol Huda dalam menjalankan dan mengembangkan Pondok Pesantren Ta'situt Taqwa.
4. Upaya-upaya yang dilakukan KH. Midkhol Huda dalam mengembangan pondok pesantren serta pengaruh kepemimpinannya baik intern maupun extern pondok (masyarakat).

Adapun Rumusan Masalahnya :

1. Bagaimana biografi KH. Midkhol Huda sebagai tokoh utama/pemimpin Pondok Pesantren Ta'situt Taqwa.
2. Apa yang melatarbelakangi lahirnya Pondok Pesantren Ta'situt Taqwa.
3. Bagaimana kepemimpinan KH. Midkhol Huda dalam mengelola sekaligus mengembangkan Pondok Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan KH. Midkhol Huda dalam mengembangkan pondok pesantren serta pengaruh kepemimpinannya baik di lingkungan intern Pondok Pesantren Ta'situt Taqwa maupun ekstern pondok (masyarakat).

E. Metodologi Pembahasan.

Dalam membahas penulisan skripsi yang berjudul "KH. Midkhol Huda, Studi Tentang Kepemimpinan dan Pengembangan Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa di Galang - Turi Kabupaten Lamongan", penulis tetap menggunakan metode-metode penulisan yang sistematik sebagaimana yang ditulis oleh Nugroho Notosusanto dalam buku terjemahannya *Mengerti Sejarah*. Di dalam buku itu cara menulis sejarah mengenai suatu tempat, periode, seperangkat peristiwa atau orang, bertumpu pada empat kegiatan pokok :

1. Pengumpulan obyek yang berasal dari zaman itu dan mengumpulkan bahan-bahan tercetak, tertulis dan lisan yang boleh jadi relevan.
2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian dari padanya) yang tidak obyektif.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penyusunan kesaksian yang dapay dipercaya itu menjadi sesuatu kisah atau penyajian yang berarti.[8]

Sehingga pada penjabarannya nanti, dalam penulisan skripsi ini metode-metode lain seperti metode deskriptif adalah bertujuan membuat pencandraan secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Sedangkan metode historis bertujuan membuat rekontroksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan serta mensistesiskan bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.[9]

Karena sebagian besar dalam memperoleh data untuk penulisan skripsi ini memerlukan penelitian langsung ke lapangan, maka untuk metode penelitiannya ini akan menggunakan metode Populasi dan Sampel. Yang dimaksud metode Populasi adalah penelitian keseluruh subyek penelitian. Sementara metode Sampel disini adalah sebagian atau wakil dari populasi.

---

8. Lois Gottscalk, Mengeri Sejarah Terjemahan oleh : Nugroho Notosusanto, cet 4, UI Pers, 1985, Halaman 18.

9. Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Cet 7, CV Rajawali Pers, Jakarta, 1992, Halaman 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara-cara lain untuk memperoleh data dalam penelitian penulisan skripsi ini antara lain adalah :

a. Observasi : Pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung, baik lokasi, manusia sebagai pelaku maupun aktifitasnya.

b. Interview : Metode tanya jawab lisan yang bertujuan memperoleh informasi data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.[10]

Dalam pelaksanaannya, metode interview dapat dilakukan secara pribadi (personal Interview) dimana Information hunter berhadapan secara langsung dengan seorang informan. Interview semacam ini akan memberikan prifacy yang maksimal sehingga memungkinkan pemerolehan data secara intensif dan benar.

c. Dokumentar: Dakumen adalah merupakan sesuatu yang tertulis atau yang tercetak dan dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan untuk memperoleh data yang terdapat dalam

---

10. S. Nasution, Metode Riseach, UII Yogyakarta, 1986, Halaman 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen. Maka peneliti akan berusaha menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.[11]

F. Sistematika Penulisan/Pembahasan.

Dalam menjabarkan isi materi penulisan skripsi ini, maka mensistematiskan suatu pembahasan adalah untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran pikiran terhadap maksud yang terkandung. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan.

Dalam Pendahuluan ini, terbagi dalam beberapa sub bab. Diantaranya adalah Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penulisan, Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah, Metodelogi Pembahasan dan Sistematika Penulisan/Pembahasan.

BAB II : Riwayat Hidup KH. Midkhol Huda.

Penulisan dalam bab II ini juga terbagi dalam tiga sub bab. Yang pertama Geneologi,

---

11. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara, 1989, Halaman 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua Perjalanan Karier, dan terakhir Tipe Kepemimpinan.

BAB III : Peran Kepemimpinan KH. Midkhol Huda dalam Pengembangan Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa.

Untuk bab III ini terbagi dalam dua sub bab. Sub bab pertama ; Sketsa historis berdirinya Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa, kedua; Peran dan Fungsi kepemimpinan KH. Midkhol Huda dalam perkembangan Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa.

BAB IV : Upaya-Upaya yang dilakukan KH. Midkhol Huda dalam Pengembangan Pondok Pesantren serta Pengaruh Kepemimpinannya.

Dalam bab ini ada tiga sub bab. Pertama, Pembinaan Kwalitas Pondok Pesantren. Kedua, Pengembangan Sarana dan Prasarana dan ketiga, Pengaruh kepemimpinan KH. Midkhol Huda baik intern maupun ekstern pondok pesantren.

BAB V : Penutup.

Pada bab terakhir ini terbagi dalam dua sub bab. Sub bab pertama adalah Kesimpulan dan sub bab kedua adalah Saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

RIWAYAT HIDUP KH. MIDKHOL HUDA

A. Genealogi

Riwayat hidup dari KH. Midkhol Huda agak sulit jika kita cari dalam pustaka. Karena memang belum banyak orang mengenal sosok pemimpin/kyai tersebut.

Dari hasil wawancara langsung dengan kyai tersebut serta putra-putri beliau, dapat penulis jelaskan bahwa KH. Midkhol Huda adalah bukan orang asli daerah itu, meskipun beliau dalam satu wilayah Kabupaten Lamongan. KH. Midkhol Huda adalah berasal dari desa Prigoboyo Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Desa tersebut terletak di sebelah barat ke utara setelah kota Lamongan. Jarak dari Kota Lamongan kurang lebih 35 km.

Nama lengkapnya kyai ini adalah sama dengan yang dikenal dan diketahui orang selama ini, yakni KH. Midkhol Huda. Beliau lahir pada tanggal 23 September 1941 di desa Prigoboyo. Dia adalah putra dari Kyai Khusairi (almarhum) dengan Ibu Nyai Masonah (almarhumah) yang sama-sama dari desa Prigoboyo. Ia adalah putra ketiga dari pasangan tersebut. Putra yang pertama adalah KH. Maskur, kedua adalah Khoslah dan yang ketiga adalah KH. Midkhol Huda.

Kedua orang tuanya adalah seorag kyai yang terkenal pada masa itu, serta mempunyai pondok pesantren (yayasan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga data yang ada menunjukkan bahwa sebelum KH. Midkhol Huda mengabdi di pondok Ta'sisut Taqwa, beliau sudah aktif membantu kegiatan belajar mengajar di pondok milik orang tuanya. Dia sudah aktif mengikuti kegiatan pengajian dan ceramah agama di luar desa, sehingga orang tidak asing lagi jika mendengar nama kyai tersebut. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah satu keluarga/famili KH. Midkhol Huda di Lamongan, yaitu Ibu Siti Ruqoiyah.[1]

Sejak kecil ia diasuh dan dibesarkan langsung dalam bimbingan dan kasih sayang kedua orang tuanya. Hal ini dilakukan karena memang kedua orang tuanya mempunyai pondok pesantren sendiri, sehingga setiap harinya ia tidak luput dari gemblengan agama yang begitu kuat.

Riwayat Pendidikan

Pendidikannya ia terjuni langsung saat itu di sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang setingkat dengan Sekolah Rakyat milik orang tuanya sendiri. Dan ia menamatkannya pada tahun 1953. Setelah selesaipun ia melanjutkan sekolah formalnya di Madrasah Tsanawiyah milik ayahnya sendiri, dan diselesaikan/tamat pada tahun 1957. Setelah

---

1. Wawancara dengan keluarga KH. Midkhol Huda, tanggal 30 Juni 1996, di desa Karanggeneng Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah ini, ia tidak bisa melanjutkan sekolah formalnya lagi. Sebab orang tuanya menginginkan anaknya untuk masuk pondok pesantren di wilayah Jombang Jawa Timur. Beliau menekuni segala ilmu agama dan pengembangan berfikir keislaman di pondok ini kurang lebih empat tahun.

Akhirnya dengan berat hati, karena orang tuanya menganggap KH. Midkhol Huda sudah cukup belajar, meskipun sebenarnya ia masih ingin meneruskan belajar agama di pondok ini, beliau diminta pulang kembali untuk membantu kedua orang tuanya beserta saudara-saudaranya untuk mengasuh dan membimbing di pondok pesantren milik kedua orang tuanya. Dengan bekal ilmu agama dan umum yang ia peroleh dari orang tuanya beserta dari pondok lain itu, dia tidak canggung lagi ketika berhadapan langsung dengan para santri yang menuntut ilmu di pondok tersebut.

Perkembangan pondok pesantren inipun semakin hari juga semakin baik dan semakin berkembang. Ini akan nampak nantinya, meskipun ditingalkan oleh KH. Midkhol Huda ke rumah istrinya, perkembangan pondoknya semakin baik. Terbukti jumlah santri dan siswa-siswi yang belajar di lingkungan ini tidak pernah surut. Dan sekarang pondok ini diasuh oleh saudaranya yang pertama, yaitu KH. Masfur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riwayat Perkawinan

Dalam pengabdiannya di pondok milik orang tuanya sendiri ini, akhirnya ketika sampai usianya yang ke 26, ia dijodohkan sama orang tuanya dengan salah satu putri dari keturunan Kyai Maskur Faqih dan Ibu Nyai Marfu'ah di desa Galang Turi Lamongan. Nama istrinya ini adalah Kholidah, anak Kyai Maskur Faqih yang ke tujuh belas dan yang terakhir. Tepatnya perkawinan beliau adalah pada tahun 1967 M.

Ada cerita tersendiri menjelang perkawinan beliau. Hal ini karena pada awalnya KH. Midkhol Huda agak enggang untuk melangsungkan perkawinan dengan pilihan orang tuanya tersebut. Sebab ia sendiri sebenarnya sudah punya pilihan, namun orang tua mereka belum bisa menerimanya. Maka akhirnya KH. Midkhol minta pertimbangan-pertimbangan kepada saudaranya dan teman-teman dekatnya. Dari pertimbangan ini, ternyata semua menyarankan agar ia menuruti kehendak dan kemauan orang tuanya itu. Dan kesimpulannya, semua punya pandangan bahwa jika nanti sudah berkeluarga, insyaallah akan bahagia dunia dan akhirat.

Meskipun agak terpaksa dan berat hati, akhirnya perkawinan beliau dengan putri dari Galang Turi tersebut ia laksanakan, sehingga akhirnya ia jadi keluarga Kyai Maskur Faqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan ternyata apa yang pernah diucapkan orang tuanya, saudara-saudaranya dan teman-teman dekatnya terbukti dalam penilaian KH. Midkhol Huda. Sebab sekarang ia merasa bahagia dan banyak rizki. Sehingga dengan berbekal keyakinan itu, akhirnya iapun dapat memenuhi panggilan Allah untuk menunaikan ibadah Haji ke Mekkah.[2]

Melihat wawancara penulis dengan salah satu ustad di pondok Ta'sisut Taqwa yakni ustad Mahrus, ternyata sebelum KH. Midkhol Huda menjadi keluarga Kyai Maskur Faqih, memang awalnya tidak ada hubungan keluarga apapun, keculai persaudaraan sesama Kyai yang akrab dan seringnya komunikasi diantara kedua Kyai tersebut, yaitu orang tua mereka masing-masing.

Maka dengan menjalankan perkawinan inilah akhirnya KH. Midkhol Huda menetap dan ikut mengembangkan pondok milik orang tua istrinya di Desa Galang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Dengan berbekal pendidikan yang ia peroleh dari keluarganya sendiri maupun dari pondok pesantren di Jombang itulah, ia terkenal sangat kuat agamanya. Sehingga yang terbentuk kini adalah kesederhanaannya yang nampak dalam segala sikap dan dalam semua perbuatannya sehari-hari.

---

2. Wawancara dengan KH. Midkhol Huda, Tanggal 8 Juni 1996, di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa, Galang-Turi Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan sampai sekarang ia telah dikarunia oleh Allah swt, anak sejumlah enam orang, laki-laki tiga dan perempuan tiga.

B. Perjalanan Karir

Tidak seperti tradisi yang telah membudaya di kalangan pondok pesantren atau lingkungan keluarga kerajaan. Dimana mereka selalu menaruh perhatian istimewa terhadap putra-putrinya karena nantinya diharapkan dapat menjadi pengganti puncak pemimpin dalam lembaga pondok pesantren atau lingkungan kerajaan tersebut. Jika kyai mempunyai anak laki-laki lebih dari satu, biasanya ia berharap agar anak yang tertua dapat menggantikan kedudukan yang ia miliki nanti.

Namun tradisi ini ternyata tidak semua berlaku, tentunya dengan berbagai sebab dan akibat. Maka disinilah penulis akan memulai menceritakan perjalanan karier KH. Midkhol Huda yang anak mantu tersebut bisa memegang kendali sebagai puncak pimpinan dalam Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa tersebut serta perjalanan karir yang lain yang telah ia lewati dan lakukan.

Dari hasil wawancara dengan KH. Midkhol Huda beserta pengasuh dan ustad lainnya,[3] tergambar bahwa perjalanan

---

3. Wawancara di Ponpes Ta'sisut Taqwa, 9 Juni 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karir KH. Midkhol Huda telah ia lakukan ketika masih usia sekitar 15 tahunan. Di saat masa itu ia masih remaja dan sudah aktif membantu ayahnya dalam mengelola pondok yang ada di desa Prigoboyo yang di asuh oleh ayahnya sendiri.

Namun karirnya tersebut lebih terkenal lagi ketika ia telah menikah dengan putri Kyai Maskur dari Galang - Turi Lamongan, yang akhirnya ia pimpin meskipun masih mendapat bantuan yang sifatnya sementara dari Kyai Maskur Faqih dalam mengelola roda pondok Ta'sisut Taqwa tersebut.

Ia sering melakukan dakwah baik di sekitar pondok maupun masyarakat sekitarnya. Apalagi pada masa-masa itu masyarakat sekitar membutuhkan sekali dakwah Islam yang sempurna dan konsekwen. Karena pada saat itu banyak umat Islam yang belum menjalankan syariat Islam secara murni dan konsekwen. Sehingga pada perkembangan akhirnya masyarakat memberikan prediket kepadanya sebagai ulama', yakni orang yang ahli dalam bidang agama dan disegani oleh banyak orang karena kepandaiannya dan kekhusu'annya dalam menjalankan syari'at Islam.

Setelah menetap tinggal di Galang Turi Lamongan, ia semakin aktif melakukan dakwah dan aktif di organisasi serta di pemerintahan. Hal ini terlihat, selain dia mengurus pondok pesantren yang terus dalam pengembangan dan perbaikan, ia juga mempunyai beberapa desa binaan, di mana dalam waktu yang telah ditentukan secara bergantian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bergiliran akan diberikan semacam simulasi dakwah Islam atau lebih dikenal dengan istilah pengajian beserta praktek-praktek keagamaan yang lainnya.

Kondisi yang sedemikian ini beliau lalukan dalam waktu yang cukup lama, sampai dari masyarakat tersebut yang menjadi lahan binaan akan benar-benar minimal mampu menjalankan ajaran Islam yang sebenarnya serta mengerti betapa pentingnya manusia belajar agama maupun pendidikan umum. Akhirnya banyak dari mereka yang sadar akan belajar agama dan pendidikan umum, sehingga tidak jarang santri yang belajar di pondok Ta'sisut Taqwa berasal dari daerah yang pernah menjadi bimbingan oleh dia.

Sebagai figur ulama' dalam masyarakat tersebut, kelihatannya ia, KH. Midkhol Huda selalau tertantang untuk meningkatkan nilai iman dan keislaman di lingkungan masyarakat sekitarnya. Dan kelihatannya hal ini sudah beliau waspadai secara positif dan konstruktif. Sehingga orang-orang yang menguasai pengetahuan dalam tata masyarakat Islam serta sedikit mampu menafsirkan ajaran-ajaran Islam, jika pada suatu saat mendapatkan persoalan atau benturan khilafiyah, maka KH. Midkhol Huda adalah merupakan tumpuhan bagi mereka untuk memberikan petunjuk mengenai permasalahan khilafiyah tersebut. Karena memang beliau dianggap mampu dalam hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas yang diembannya memang agak berat, karena tidak jarang ia sering kedatangan tamu untuk keperluan memberikan ceramah diluar daerah, serta benturan antara mengelola pondok pesantren dengan layanan dakwah masyarakat lainnya. Apalagi tidak jarang juga, ia memberikan materi-materi ilmiah (seminar) atau pertemuan ilmiah lainnya.

Dalam bidang organisasi sosial keagamaan, beliau selalu aktif dalam kelompok-kelompok pengajian yang kesemuanya dikoordinir (dipimpin) oleh beliau bersama istrinya. Termasuk jaringan kelompok pengajian antar daerah. Beliau juga selalu aktif dalam organisasi keagamaan yang besar di Indonesia yakni Nahdhotul Ulama'. Mulai dari pengurus ranting, cabang dan daerah, beliau selalu aktif berkecimpung di dalamnya. Keterlibatannya terasa begitu menumbuh kembangkan organisasi ini diwilayahnya. Karena kepandaiannya dalam memanejemen serta memimpin.

Dalam urusan pemerintahan, keaktifan beliau baru terlihat ketika ia menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II Lamongan (DPRD II Lamongan) pada tahun 1992 sampai sekarang. Walaupun sebenarnya ia sudah banyak membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lamongan meskipun dengan dimensi pembangunan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, beliau juga aktif dalam kepengurusan Majelis Ulama Kabupaten Laongan, serta Majlis-majlis ta'lim di sekitar wilayah pondok dan Kabupaten Lamongan umumnya.

Meskipun dengan banyaknya kesibukan yang dia lakukan, kesinambungan antara mengusrusi pondok dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya selalu ia usahakan untuk saling berkesinambungan. Hal ini mengingat ia tidak bisa terlepas oleh kewajibannya sebagai umat beragama dan juga berbangsa.

C. Tipe Kepemimpinan

Secara umum, untuk mengetahui tipe kepemimpinan KH. Midkhol Huda dalam pondok Ta'sisut Taqwa dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut.

Dari keterangan yang penulis peroleh melalui wawancara dengan beberapa ustad dan pengasuh lainnya, serta dari dewan guru dan staf tata usaha yang ada dilingkungan pondok pesantren Ta'sisul Takwa menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan KH. Midkhol Huda di pondok pesantren ini sangat baik. Dimama semua persoalan yang terjadi dilingkungan Pondok Pesantren selalu dikonfirmasikan dan dimusyawarahkan dengan semua pengasuh, pembina dan ustad pengajar di lingkungan pondok tersebut. Terlebih lagi Kyai Maskur Faqih yang masih hidup, meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sebagian kecil yang bisa dia kerjakan dalam mengelola yayasan, karena usianya yang lanjut, roda kepemimpinan KH. Midkhol Huda tidak pernah keluar dari garis-garis yang pernah Kyai Maskur Faqih lakukan sebelumnya.[4]

Maka sekedar gambaran sekilas dengan menganalisa dan menyimpulkan hasil wawancara tersebut, dapat penulis lihat bahwa kepemimpinan KH. Midkhol Huda dapat kita katakan sebagai figur pemimpin yang demokratis. Hal tersebut ditandai dengan berkembangnya tradisi musyawarah dalam mengambil keputusan serta budaya saling memberikan petunjuk jika diperlukan. Baik itu pimpinan ke bawahan (pembina/ustad) ataupun sebaliknya.

Pada bagian lain dikatakan bahwa kyai di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa dalam menentukan suatu kebijakan lebih banyak diserahkan sepenuhnya kepada staf dan pembimbina/ustad dan hanya sedikit saja, sekitar sepuluh persen saja urusan atau permasalahan yang ditentukan/diputuskan oleh pemimpin yayasan atau pondok Ta'sisut Taqwa.

Pengertian kepemimpinan yang betipe demokrasi ini kiranya sesuai sebagaimana yang ditulis

---

4. Wawancara dengan pengasuh, pembina, ustad pengajar Yayasan Ta'sisut Taqwa, tanggal 9 Juni 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs Ngalim Purwanto dalam bukunya mengenai tipe/figur pemimpin yang demokrasi. Menurutnya pemimpin yang bertipe demokrasis menafsirkan kepemimpinan bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompok. Hubungan dengan anggotan-anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya. Pemimpin yang demokrasi selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kelangsungan serta kemampuan kelompoknya.

Dalam melaksanakan tugasnya, ia selalu mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Juga kritik-kritik yang membangun dari para anggota diterimanya sebagi umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan tindakan berikutnya

Maka dengan demikian, masih menurut Drs. M. Ngalim Purwanto, Ia mempunyai kepercayuaan terhadap diri sendiri dan menaruh kepercayaan pula terhadap para anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persatuan. Ia senantiasa berusaha membangun semangat anggotan-anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya. Disamping itu, ia juga memberi kesempatan bagi timbulnya kecakapan memimpin pada anggota kelompoknya dengan jalan mendelegasikan sebagian kekuasaan dan tanggung jawab.[5]

Selain tipe kepemimpinan yang demokrasi tersebut, KH. Midkhol Huda juga terkenal dengan kyai atau tokoh/pemimpin yang kharismatik. Dimana ini bisa dilihat jika beliau memberikan pengajian di depan umum atau pada ceramah-ceramah agama maupun umum. Penampilannya yang bisa memukau sekaligus menggugah orang untuk mengikuti apa yang disampaikan tersebut itulah sehingga sebagian masyarakat menganggap beliau sebagai pemimpin yang kharismatik. Serta sebagian masyarakat menganggap kyai ini mempunyai daya penarik yang sangat besar, sehingga kelompok-kelompok pengajian/majlis ta'lim yang ia pimpin mempunyai pengikut yang kedua ini.[6]

Maka anggapan penulis dalam menilai gaya/tipe kyai yang kedua ini juga hampir sama dengan apa yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian yang ditulis

---

5. Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Cet V, PT. remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1992, halaman 50.

6. I b i d, tanggal 29 Juni 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Drs. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya. Menurut Sondang P. Siagian ciri-ciri seorang pemimpin yang kharismatis adalah :

a. Mempunyai daya penarik yang sangat besar, karena itu umumnya mempunyai pengikut yang besar jumlahnya.
b. Pengikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikuti dan menaati pemimpin tersebut.
c. Dia seolah-olah memiliki kekuatan gaib (supernatural power).
d. Karisma yang dimilikinya tidak tergantung pada umur, kekayaam, kesehatan, ataupun ketampanan di pemimpin.[7]

Rangkaian keterangan di atas menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang berlaku di yayasan tersebut adalah lebih kelihatan demokrasinya. Maka jelaslah, cara bermusyawarah adalah cara yang diutamakan dalam memutuskan segala persoalan yang muncul di lingkungan yayasan Ta'sisut Taqwa tersebut. Sedangkan keputusan atau kebijakan yang diputuskan/ditentukan langsung oleh pimpinan/Kyai adalah, jika permasalahan tersebut sudah tidak dapat dimusyawarahkan atau telah menemukan jalan buntu termasuk jika sangat memaksa dan sangat rahasia sekali. Keterangan ini diperkuat dengan penjelasan salah satu ustad pondok yaitu ustad Mahrus, yang keterangannya

---

[7]. Drs. M. Ngalim Purwanto, Op Cit, halaman 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana terjabar di atas, dan lebih jelasnya ustad Mahrus menjelaskan bahwa Kyai Midkhol Huda adalah sangat menjunjung tinggi nilai musyawarah dalam menentukan segala persoalan dan kebutuhan yayasan atau pondok.

Hal ini kiranya sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh Allah swt, dalam firmannya yang tertuang di Al-Qur'an surat Ali Imron 159 :

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ .

Artinya : "Dan bermusyawaralah engkau (Muhammad saw) dengan mereka dalam segala urusan, maka apabila engkau telah mempunyai pendapat yang tetap jalankan, serta tawakalah kepada Allah, sesungguhnya Allah suka kepada orang yang bertawakkal (Q.S. Ali Imron 159).[8]

Tindakan yang dilakukan oleh KH. Midkhol Huda selalu mencerminkan sosok seorang panutan, sehingga tidak jarang kita dengar setiap penulis melakukan wawancara selalu mengatakan, bahwa yayasan atau pondok Ta'sisut Taqwa yang sekarang dekendalikan oleh KH. Midkhol Huda semakin

---

8. Departemen Agama RI., Terjemahan Al-Qur'an Jakarta, halaman .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dan masyarakat semakin mengenal meskipun belum maksimal. Dan hal ini tidak terlepas dari kepopulerannya kyai yang sering ke luar daerah untuk memberikan ceramah agama atau dakwa lainnya.

Namun sekali lagi seperti yang penulis utarakan di atas, bahwa bagaimanapun juga seorang pemimpin akan selalu mempunyai hak-hak otoritasi. Karena memang itu harus dimiliki oleh seorang pemimpin termasuk juga kyai. Maka KH. Midkhol Huda disamping menjunjung tinggi nilai musyawarah dalam menyelesaikan semua permasalahan yang menyangkut yayasan atau pondok, ia juga tidak lepas dari keputusan yang bersifat otoritar. Hal ini beliau lakukan jika kondisi tidak memungkinkan untuk dilakukan musyawarah atau memang permasalahan tersebut muncul secara mendadak dan segera mendapatkan keputusan. Ataupun permasalahan itu bersifat rahasia ataupun bersifat sensitif sekali. Namun dari sekian keterangan yang penulis peroleh semua itu dia lakukan atas pertimbangan sar'i dan kemaslahatan umat. (Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Ta'sisut Taqwa, Drs. H. Moh. Ali, pada tanggal 10 Juni 1996).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERAN KEPEMIMPINAN KH. MIDKHOL HUDA DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN TA'SISUT TAQWA

A. Sketsa Historis Berdirinya Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa

Melihat tahun kelahiran pondok pesantren ini, bisa kita pastikan bahwa pondok pesantren ini lahir jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu tahun 1875. Di mana pada masa itu bangsa kita sedang menghadapi penjajahan dan peperangan antar kerajaan di Indonesia. Maka ketika pondok ini dirintis oleh pendiri pertamanya, pada saat itu juga disibukkan oleh perlawanan melawan penjajah.

Boleh dikatakan, bahwa pondok pesantren Ta'situt Ta'wa merupakan pondok pesantren yang tertua di wilayah Lamongan. Karena menurut cerita dari para pengasuh pondok yang penulis wawancarai, menunjukkan bahwa pondok ini merupakan yang tertua di wilayah Lamongan.

Galang adalah merupakan pedukuhan, yang termasuk dalam wilayah desa Karangayar kecamatan Turi, kurang lebih 5 km terletak di sebelah barat kota Lamongan. Mayoritas penduduk di sekitar daerah kecamatan Turi ini termasuk desa Galang adalah beragama Islam. Masyarakat Galang secara umum bermata pencaharian petani, berdagang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wiraswasta dan sebagian kecil ABRI serta pegawai negeri sipil.[1]

Di sekitar Kecamatan Turi ada tiga pondok pesantren yang hampir bersamaan lahirnya dengan pondok pesantren Ta'sisut Taqwa. Pertama pondok pesantren di kecamatan Turi, kedua pondok pesantren Al-amin Kruwul dan ketiga pondok pesantren Ta'sisut taqwa itu sendiri.

Maka dengan melihat dari usia kelahiran pondok pesantren Ta'sisut Taqwa ini, gambaran sekilas bagi kita adalah bahwa pondok ini jelas besar dan mempunyai santri yang banyak, tentunya dengan kualitas pondok itu sendiri. Namun gambaran ini tidaklah benar, karena perkembangan jumlah santri tidak begitu banyak. Namun setelah KH. Midkhol Huda mulai masuk dan terjun langsung menangani yayasan/pondok ini lambat laun perkembangannya sangat bagus. Dalam hal jumlah santri telah semakin baik, sehingga sampai tahun ini jumlah santri mengalami kenaikan. Meskipun jumlahnya tidak sampai di atas dua ratus santri. Namun para pengasuh dan pinpinan/kyai selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan kwalitas dan berusaha mengembangkan.

Menurut cerita KH. Midkhol Huda, asal mula

---

1. Di olah dari data Monoografi dukuh Galang, Desa Karangayar - Turi - Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren ini berdiri adalah dimulai dengan berdirinya langgar/musholla. Pada awalnya dulu, langgar ini hanya difungsikan untuk mengajar ngaji anak-anak serta kegiatan ibadah yang awalnya hanya terbatas masyarakat Galang dan sekitarnya (belajar membaca al-qur'an, tahlilan, yasinan, khataman, diba'an, sema'an dan kegiatan ibadah lainnya).

Pada pada saat adanya langar ini situasi wilayah Galang khususnya dan Lamongan umumnya adalah tidak jauh seperti situasi yang melanda sebagian besar masyarakat pulau Jawa. Dimana masyarakat saat itu disibukan oleh peperangan melawan penjajah. Sehingga sampai begitu lama langgar yang ada di dukuh Galang tidak begitu terurus. Hanya kegiatan yang bersifat rutinitas (ngaji) yang terus berlangsung, itupun tidak bisa setiap malam terlaksanakan. Alasannya adalah pada saat itu masyarakat daerah Galang juga belum begitu banyak serta belum menyadari pentingnya belajar mengaji (baca al-qur'an).

Orang yang pertama mengabdikan sekaligus membimbing anak-anak yang belajar di langgar/musholla tersebut adalah kyai Abbas. Dialah yang dengan tekun dan sabar membimbing dan mengajarkan bacaan al-qur'an pada para santri serta masyarakat sekitarnya. Jadi sekaligus apa yang dia kerjakaan saat ia anggap sebagai tantangan da'wah. Beliau inilah yang akhirnya menjadi tokoh/kyai pertama dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah lahirnya pondok pesantren Ta'sisut Taqwa yang akhirnya kini berkembang menjadi yayasan yang sedang dan terus berkembang.[2]

Pengorbanannya saat itu sangat besar demi keberhasilan umat Islam menuntut ilmu. Sehingga musholla/langgar yang dulu milik pribadinya akhirnya di waqofkan untuk kegiatan santri serta berkembang menjadi masjid di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Tidak itu saja, perkembangan selanjutnya, kyai Abbas juga mewaqofkan tanahnya sebagian untuk keperluan pondokan para santri. Yang akhirnya kini berkembang dan semakin banyak tanah milik kyai Abbas secara pribadi di hibahkan atau diwaqofkan untuk kepentingan pondok pesantren dan lembaga pendidikan formal dalam perkembangan nanti hingga saat ini.

Dengan ringkas pula Kyai Haji Midkhol Huda menjelaskan, alasan didirikannya langgar/musholla menjadi pondok adalah sebagai berikut :

1. Melihat masih banyaknya ulama' atau kyai yang bermukim di dukuh Galang sehingga memungkinkan untuk mengasuh pondok jika didirikan pondok di tempat itu.

---

2. Wawancara dengan Ustad Mahrus, Staf pengasuh pondok pesantren Ta'sisut Taqwa, tanggal 9 Juni 1996, Dan diperjelas dengan keterangan KH. Midkhol Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adanya kekwatiran akan lenyapnya ilmu agama Islam bila kelak dikemudian hari ditinggal oleh ulama'/kyai.
3. Masih rendahnya kwalitas pemahaman terhadap agama Islam beserta praktek syari'atnya yang dimiliki masyarakat Galang dan sekitarnya.
4. Dukungan dari para masyarakat serta para kyai yang ada di Dukuh Galang Desa Karangayar Kecamatan Turi Lamongan.[3]

Pengabdian Kyai Abbas dalam mengelola Pondok Pesantren tersebut sangat bernilai bagi pengembangan agama Islam khususnya di wilayah Galang dan sekitarnya. Dan kondisi yang demikian ini terus berlanjut sampai kyai Abbas dipanggil kehadirat Allah swt. Namun jejak dan kesan yang ditinggalkan begitu besar artinya bagi para penerus perjuangan cita-cita mendirikan pondok pesantren yang besar. Ini terbukti dengan hasil wawancara penulis dengan seorang warga yang sekaligus menjadi staf pengajar pada lembaga/yayasan Ta'sisut Taqwa sekarang ini. Menurutnya, kyai Abbas banyak jasanya bagi masyarakat sekitar dukuh Galang dan tetanggga umumnya. Ini bisa kila lihat bagaimana hasilnya sekarang, dimana banyak para kyai dan orang-orang yang mengerti banyak tentang agama yang

---

3. Wawancara dengan KH. Midkhol huda, tanggal 9 Juni 1996, di Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa, Dukuh Galang, Desa Karangayar, Kecamatan Turi - Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dulunya tidak terlepas dari didikan kyai Abbas.

Maka jelaslah, cikal bakal yayasan Ta'sisut Taqwa ini langsung dirintis oleh kyai Abbas, meskipun pada operasionalnya setelah didirikannya pondok pesantren tersebut tidak begitu lama, sampai akhirnya beliau meninggal dunia.

Setelah kepergian Kyai Abbas, tanggung jawab dan semua permasalahan yang berkaitan dengan yayasan nantinya di kelolah oleh kyai Abdullah Faqih. Pada saat inilah muncul ide untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di dukuh Galang dan wilayah sekitarnya yang membutuhkan. Sehingga akhirnya pada masa itu langsung di dirikan lebih dari satu madrasah. Meskipun pada perkembangan akhirnya Madrasah itu diserahkan kepada masing-masing pengelola. Seperti Madrasah Ibtidaiyah yang didirkan di dukuh Galang sekarang telah menjadi tanggung jawab pemerintahan Daerah/Desa. Serta Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kruwul juga kini telah dikelola oleh PKK desa tersebut. Termasuk yang lainnya, yang di waqafkan kepada yayasan atau desa.

Pada saat menjelang lahirnya Madrasah Ibtidaiyah itulah muncul renungan pada kyai Abdullah Faqih untuk memberikan nama lembaga tersebut. Sehingga setelah dikonfirmasikan dengan pengasuh lainnya, sepakat lembaga nantinya diberi nama Ta'sisut Taqwa hingga sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, kyai Abdullah Faqih juga merintis berdirinya Madrasah Tsanawiyah. Sehingga pada masa kepemimpinan Kyai Abdullah Faqih juga lahir Madrasah Tsanawiyah, tepatnya pada tahun 1950. Dengan murid pertama saat itu kurang lebih 20 orang. Hingga akhirnya kegiatan di langgar/musholla tersebut menjadi agak besar dan ramai. Dan disaat itulah nama "Ta'sisut Taqwa" menjadi nama pondok pesantren di dukuh Galang desa Karanganyar kecamatan Turi Lamongan dan pada perkembangannya kini menjadi yayasan Ta'sisut Taqwa. Arti kata Ta'sisut Taqwa sendiri menurut KH. Midkhol Huda adalah "dasar atau intisari taqwa".

Perkembangan selanjutnya juga semakin baik, khususnya setelah lahirnya sekolah formal, Madrasah Tsanawiyah Ta'sisut Taqwa tersebut, sehingga dalam perkembangannya hingga kini keberadaan sekolah/madrasah tersebut terus melihatkan eksistensinya. Sehingga untuk mengoptimalkan pengelolaan Madrasah Tsanawiyah tersebut serta keberadaan pondok pesantren sendiri tidak mengalami kemunduran, akhirnya pengelolaan Madrasah Tsanawiyah di serahkan kepada Ustad Samsul Anam. Beliau juga masih keluarga dekat dengan kyai Abdullah Faqih sendiri.[4]

---

[4]. Wawancara dengan ustad Mahrus, Op Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan kyai Abdullah Faqih dalam mengendalikan pondok pesantren ini juga menjadi catatan masyarakat Galang dan sekitarnya. Dimana tidak sedikit masyarakat mencatat beberapa kelebihan kyai Abdullah Faqih ini, di antaranya adalah suka menolong orang yang dilanda kesusahan, seperti kekurangan kebutuhan sehari-hari. Dalam hal da'wah Islamnya, kyai Abdullah Faqih juga diingat jasa-jasanya yang besar, seperti tidak segan-segan langsung ke rumah penduduk untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitarnya agar melalukan sholat jama'ah di mushollahnya atau di masjid terdekat. Juga sering mengajak orang-orang yang sebelumnya bermusuhan dalam arti tidak menyukai sikapnya kyai Abdullah Faqih, untuk kembali bersatu dan menegakkan agama Islam di wilayah sekitarnya.

Setelah kyai Abdullah Faqih meninggal dunia, maka kelangsungan pondok pesantren ini di pegang oleh kyai Hasbullah. Kyai Hasbullah adalah masih keluarga sendiri dengan kyai Abbas. Ia masih saudaranya dengan kyai Abbas, pendiri pondok yang pertama sekaligus sebagai pencetus lahirnya pondok ini. Sehingga dalam kesehariannya dalam mengendalikan pondok ini, ia tidak terlalu asing bagi kelangan santri pondok serta masyarakat sekitarnya, sebab sebelumnya ia sudah banyak membantu dalam memberikan pelajaran-pelajaran pondok saat itu. Dan bagi masyarakat sekitarnya, ia sudah sering berhadapan dengan kyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbullah dalam kesehariannya ketika memberikan ceramah serta kegiatan rutinitas keagamaan lainnya.

Dalam pengelolaan pondok pesantren ini, kyai hasbullah juga banyak melalakukan perubahan-perubahan yang bersifat mengembangkan misi pondok serta materi/isi pondok pesantren yang sebelumnya telah berlangsung dalam kegiatan sehari-hari pondok tersebut. Semangat yang dimiliki kyai Hasbullah saat itu ternyata banyak mendapat tanggapan yang positif dari beberapa kalangan pembina/ustad lainnya. Sehingga dalam melangkah kyai Hasbullah selalu mendapatkan angin persetujuan, dalam arti segala rencana yang digulirkan oleh kyai Hasbullah selalu di musyawarahkan dengan pengasuh yang lainnya.

Tidak sia-sia usaha yang dikembangkan oleh kyai Hasbullah, karena dalam pengembangan selanjutnya pondok pesantren ini mempunyai rencana untuk mendirikan Madrasah Aliyah. Pendidikan yang setingkat SLTA yang akan di lahirkan dilingkungan pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Ta'wa.

Maka pada tahun 1972 M, Madrasah Aliyah telah berdiri di lingkungan pondok pesantren tersebut. Kyai Hasbullah sendirilah yang langsung mengendalikan serta menjadi kepala Madrasah Aliyah tersebut. Sehingga dalam melaksankan tugasnya, setelah lahirnya Madrasah Aliyah tersebut, peran atau kesibukan kyai Hasbullah semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi. Karena satu sisi ia harus memperhatikan pondok, sisi lainnya ia juga harus mengelola pondok pesantren tersebut. Belum lagi kesibukan di luar pondok/yayasan tersebut, sebagai kyai masyarakat yang telah mendapatkan kepercayaan.[5]

Pada awalnya jumlah murid yang menjadi siswa-siswi Madrasah Aliyah Ta'sisut Taqwa terbatas sekali. Jumlahnya hanya sekitar 30 untuk kelas satu. Itupun terbatas jumlah siswa-siswi yang belajar di Madrasah Aliyah tersebut adalah kesemuanya mereka yang sedang menjadi santri pondok Ta'sisut Taqwa. Namun dalam perkembangannya selanjutnya, jumlah siswa-siswi Madrasah Aliyah Ta'sisut Taqwa ini meningkat sesuai dengan perkembangan. Karena lama kelamaan informasi mengenai keberadaan sekolah yang setingkat SLTA tersebut menyebar luas ke masyarakat sekitarnya. Sehingga dalam perkembangan waktu selanjutnya jumlah siswa-siswi yang belajar di Madrasah Aliyah tersebut semakin meningkat.

Sesuai dengan perkembangan jaman serta perkembangan Madrasah Aliyah itu sendiri yang semakin baik, akhirnya dalam melaksanakan tugas kesehariannya sebagai kepala sekolah diserahkan kepada Drs. H. Moh. Ali. Orang yang

---

5. Wawancara dengan Nuryatin Fidyah, putri KH. Midkhol Huda, pada tanggal 1 Juli 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya oleh kyai Hasbullah yang juga masih dalam famili keluarga kyai Hasbullah. Kyai Hasbullah sendiri, ingin konsentrasi penuh dalam mengembangkan potensi pondok pesantren serta tentunya masih membantu semua lembaga pendidikan formal lainnya yang ada di pondok pesantren tersebut. Meskipun tiap-tiap lembaga tersebut sudah ada yang menanganinya. Namun konsulidasi dan penanganan yang profesional, menurut kyai Hasbullah akan lebih baik dan sempurna. Tentunya harus diimbangi oleh rasa kepercayaan dan tanggung jawab yang tinggi pula serta monitoring dari pemimpin, dalam hal ini adalah kyai Hasbullah sebagai top leadernya.

Pergantian kepemimpinan di suatu lembaga atau yayasan selalu ada dan akan terus berlaku. Demikian halnya di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa ini. Setelah kyai Hasbullah wafat, maka akhirnya pondok pesantren ini di kelola oleh kyai Maskur Faqih. Kyai Maskur Faqih ini adalah masih saudara muda dengan Kyai Abdullah Faqih. Ketika kyai Abdullah Faqih meninggal, kyai Maskur Faqih tidak langsung memimpin pondok pesantren tersebut. Sebab pada saat itu yang dianggap mampu menggantikan posisi pimpinan di pondok pesantren tersebut adalah kyai Hasbullah. Apalagi kyai Hasbullah sendiri adalah masih keluarga dekat dengan kyai Abdullah Faqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya kyai-kyai yang mengganti puncak pimpinan di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa lainnya. Kyai Maskur Faqih ini juga tidak asing lagi dikalangan pondok pesantren maupun masyarakat sekitarnya. Sebab kesehariannya juga selalu terlibat langsung dengan pembinaan santri di pondok pesantren. Apalagi sebelum meninggalnya kyai Hasbullah, kyai Maskur Faqih sudah dianggap oleh para ustad pembina pondok sebagai orang nomor dua di pondok tersbut. Sehingga ketika wafatnya kyai Hasbullah, orang sudah menduka dan berharap kyai Maskur Faqih akan menggantikan posisi tersebut.

Kyai Maskur Faqih yang hingga kini masih hidup selalu mempertahankan tradisi pesantren yang telah di bangun oleh para pemimpin terdahulu. Ia hanya ingin meningkatkan dan mengembangkan apa yang telah berlangsung dan menjadi kegiatan pondok pesantren. Perbaikan fisik dan menyempurnakan materi-materi pelajaran pondok selalu ia perhatikan. Bangunan-bangunan yang telah berdiri pada masa sebelum ia menjadi pemimpin pondok pesantren ini selalu ia perbaiki dan renovasi dengan biaya yang sebagaian besar dari swadaya masyarakat dan usaha pribadi kyai Maskur Faqih. Namun sumbangan-sumbangan para wali murid dan santri juga mempunyai andil besar dalam menyediakan tempat belajar yang mendukung pada para anak didiknya serta santri yang belajar di pondok pesantren tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, kepemimpinan kyai Maskur Faqih hampir sama dengan kyai-kyai atau pemimpin pondok yang terdahulu. Keberadaannya di masyarakat juga sangat punya pengaruh positif yang amat besar. Apalagi masyarakat Galang dan sekitarnya sebagian besar menganut agama Islam yang fanatik. Sehingga kegiatan-kegiatan ritual yang bersifat rutinitas selalu mendapat dukungan dari para santri maupun masyarakat sekitarnya.

Perkembangan lembaga pendidikan formal yang ada selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun tidak terlalu tajam. Penyediaan sarana dan prasarana selalu ia perhatikan demi kenyamanan dan keamanan para santri dan siswa-siswi yang belajar di lingkungan pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa tersebut. Jumlah santri juga ada kenaikan dari tahun ke tahun.

Namun ada sedikit catatan untuk para pimpinan atau kyai pondok pesantren Ta'sisut Taqwa tersebut. Di mana kesederhanaan mereka kesehariannya selalu nampak di mata para santri dan masyarakat sekitarnya. Mereka seakan-akan tidak begitu memperhatikan kemilaunya kehidupan di dunia ini. Kehidupan sehari-harinya tidak jauh seperti masyarakat sekitarnya yang hidup dengan pas-pasan. Meskipun sebenarnya beliau mampu untuk lebih dari itu. Kesederhanaan itulah yang akhirnya masyarakat sekitarnya semakin percaya dan menaruh rasa hormat kepada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kyai/pemimpin pondok pesantren tersebut.[6]

Kyai Maskur Faqih ini dikaruniai oleh Allah swt anak sebangak tujuh belas, dari istri yang pertamanya. Sementara dari istri keduanya beliau tidak dikarunia anak. Dari sekian putra putrinya ini semuanya telah berkeluarga dan sebagian ada yang menetap di sekitar dukuh Galang dan ada yang menetap di luar dukuh Galang. Sampai sekarang kyai Maskur Faqih masih hidup dan masih banyak membantu dalam kegiatan pondok dan pendidikan. Sementara kedua istrinya telah tiada.

Berangkat dari sinilah, akhirnya putri yang terakhir Kyai Maskur Faqih yang bernama Kholidah ini di jodohkan dengan orang yang bernama Midkhol Huda bin kyai Khusaini dari desa Prigoboyo kecamatan Laren Lamongan pada tahun 1968. Sebagaimana penulis ceritakan dalam bab sebelumnya. Serta bagaimana permulaannya sehingga KH. Midkhol Huda bisa dipercaya untuk memimpin pondok pesantren Ta'sisut Taqwa tersebut.

Ketika Midkhol Huda masuk menjadi keluarga dalam pondok pesantren Ta'sisut Taqwa, saat itu kyai Maskur Faqih masih aktif memimpin pondok pesantren tersebut. Posisi Midkhol Huda saat itu awalnya masih sekedar membantu kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren

---

6. Wawancara dengan KH. Midkhol Huda, Op Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun pendidikan formal yang ada di pondok tersebut. Dan keberadaan Midkhol Huda saat itu berlangsung terus menerus. Ia selalu aktif mengabdikan dirinya di pondok pesantren tersebut.

Setelah melampui waktu yang begitu lama, dari tahun ke tahun kyai Maskur Faqih melihat bahwa Midkhol Huda mempunyai potensi untuk mengembangkan pondok pesantren beserta lembaga pendidikan yang ada. Apalagi didukung latar belakang pendidikan yang mumpuni serta pengalamannya membantu orang tuanya di pondok pesantren milik orang tuanya sendiri. Akhirnya sekitar lima belas tahun setelah menikah dengan putrinya, Midkhol Huda dipercaya untuk memimpin pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa tersebut. Apalagi sebelumnya Midkhol Huda telah selesai menunaikan Ibadah Hajinya yang pertama.

Pertimbangan kyai Maskur Faqih untuk menunjuk menantunya tersebut sebagai penerus kepemimpinan pondok pesantren tersebut adalah, dari sekian putra-putrinya tersebut menurut kyai Maskur Faqih tidak ada yang mempunyai kemampuan jika dibandingkan dengan Midkhol Huda. Semangat juang keislamannya yang tinggi, serta motivasi untuk melakukan perubahan-perubahan yang positif dalam pendidikan formal dan pondok di lihat kyai Maskur Faqih sangat besar. Alasan lainnya adalah latar belakang pendidikan formal serta non formalnya (pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren/diniyah) sangat bagus. Apalagi Midkhol Huda sebelumnya juga membantu orang tuanya dalam mengelola pondok pesantren orang tuanya. Belum lagi masyarakat telah mengakui dia sebagai orang yang alim dan cerdas. Serta yang paling penting adalah dari sekian banyak putra putrinya juga menghendaki dia untuk meneruskan kepemimpinan orang tuanya. Tentu saja juga, para pengasuh serta ustad pembantu, pembina dan juga para guru dan yang ada di lingkungan pondok pesantren Ta'sisut Taqwa. Mereka semuanya menyetujui dalam arti menginginkan beliau untuk menerima sekaligus melaksanakan tugas yang di amanatkan orang banyak untuk memimpin pondok/yayasan Ta'sisut Taqwa yang semakin hari semakin berkembang.

Maka begitulah, akhirnya Midkhol Huda sejak saat itu dipercaya untuk memimpin pondok dan lembaga pendidikan lainnya yang ada. Dan akhirnya para santri dan masyarakat termasuk pembina dan guru di lingkungan pondok tersebut mengenal beliau dengan sebutan KH. Midkhol Huda. Namun pada perkembangannya masyarakat mengenal beliau dengan panggilan/sebutan Yai Mid (KH. Midkhol Huda). Meskipun dalam hal ini kyai Maskur Faqih masih hidup, namun posisinya hanya sebagai orang yang tua. Di mana akan memberikan petunjuk-petunjuk kepada anaknya yang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhilafan. Serta memberikan perlindungan kepada para staf pengasuh yang lainnya, jika hal itu diperlukan.[7]

Selanjutnya dalam perjalanan memimpin pondok pesantren ini, KH. Midkhol Huda selalu berusaha mengembangkan pondok pesantren beserta lembaga pendidikan yang ada. Namun posisi dia yang dipercaya masyarakat sekaligus sebagai kyai dukuh Galang setelah semakin tuanya usia kyai Maskur Faqih selalu beliau jaga keberadaan tersbut. Ini terlihat dengan tanggapan masyarakat sekitar termasuk para pembina lainnya, yang melihat kepiawian KH. Midkhol Huda sangat nampak sekali. Orang-orang cepat mengenal pribadi KH. Midkhol Huda karena sering mendengar sekaligus melihat KH. Midkhol Huda dalam memberikan ceramah agama/pengajian di sekitar masyarakat sekitarnya.

Beliaulah orang yang terakhir sampai sekarang yang memimpin pondok pesantren Ta'sisut Taqwa, dengan di bantu Kyai Masnur Arif. Kyai Masnur Arif ini juga menantu Kyai Maskur Faqih yang menikah dengan putrinya yang ke enem belas, sebelum KH. Midkhol Huda. Jika dilihat dari tugasnya kyai Masnur Arif ini lebih banyak mengurusi pondok pesantrennya. Sementara KH. Midkhol Huda adalah top leadernya, yang mengurusi seluruh pondok pesantren beserta lembaga pendidikan yang ada.

---

7. Wawancara dengan ustad Mahrus, Op cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangan selanjutnya, muncullah ide dari KH. Midkhol Huda untuk mendirikan lembaga pendidikan formal, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meskipun sudah ada lembaga pendidikan yang setaraf SMP, yakni Madrasah Tsanawiyah, KH. Midkhol Huda memandang hal itu belumlah memenuhi kebutuhan masyarakat yang luas. Sehingga lembaga pendidikan umum yaitu SMP perlu juga di dirikan di lingkungan pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa. Maka setelah dimusyawarahkan dengan para pengasuh lainnya serta pembina dan para guru, akhirnya mereka mendukung ide KH. Midkhol Huda tersebut. Akhirnya di tengah-tengah perjalanan KH. Midkhol Huda memimpin pondok tersebut lahirlah pada tahun 1988 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang di beri nama SMP Ta'sisut Taqwa. Dalam jangka panjang juga, KH. Midkhol Huda menginginkan nantinya di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa ini akan berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA).

Alasan KH. Midkhol Huda mendirikan SMP ini, adalah supaya yayasan Ta'sisut Taqwa ini semakin maju dan di kenal oleh orang banyak. Serta santri yang belajar atau siswa yang menekuni ilmu di pondok/yayasan Ta'sisut Taqwa, tidak buta dengan pengetahuan-pengetahuan umum (modern) sekarang ataupun masa yang akan datang. Disamping hal ini dianggap oleh KH. Midkhol Huda merupakan kebutuhan masyarakat luas. Dimana nantinya diharapkan dengan semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kokohnya lembaga pendidikan formal yang ada tentunya santri yang belajar di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa juga akan mengalamai peningkatan. Tentunya harus diimbangi dengan peningkatan kwalitasnya.

Ketika penulis wawancara mengenai hal ini, KH. Midkhol Huda juga menyinggung alasan mendirikan sekolah umum (SMP) disamping lembaga pendidikan yang sudah ada. Menurut KH. Midkhol Huda, apa yang ia inginkan ini sesuai dengan Tri Darma Pesantren itu sendiri :

1. Keimanan dan ketaqwan terhadap Allah swt.
2. Pengembanagn keilmuan yang bermanfaat, dan
3. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.[8]

Sehingga nantinya apa yang diharapkan masyarakat dari pondok/yayasan Ta'sisut Taqwa ini benar-benar terpenuhi baik jangka pendek maupun jangka panjangnya nanti.

B. Peran Kepemimpinan KH. Midkhol Huda dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa

Dengan jelas telah penulis uraikan bagaimana sejarah lahirnya pondok pesantren Ta'sisut Taqwa tersebut sehingga berkembang dengan pesat, yang akhirnya menjadi sebuah yayasan yang besar. Serta penulis juga menceritakan

---

8. Timur Jaelani, Peningkatan Mutu Pendidikan dan Perguruan Agama, Darmaga, Jakarta, 1983, halaman 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana KH. Midkhol Huda sebagai anak menantu bisa memimpin pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa sampai saat ini.

Maka selanjutnya, dengan mengetahui penjelasan di atas penulis akan menguraikan bagaimana peran dan fungsi KH. Midkhol Huda dalam mengembangkan pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Tawa tersebut.

a. Sebagai Pemangku/Pelindung Pondok Pesantren.

Pada umumnya masyarakat beranggapan, khususnya di pulau Jawa bahwasannya pondok pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil, dimana kyai atau pemimpinnya merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan serta lingkungan pondok pesantren yang bersangkutan. Tidak seorangpun santri atau para siswa-siswi yang belajar di lingkungan pondok tersebut, termasuk para pembina dan dewan guru dapat melawan kekuasaan kyai tersebut, kecuali kyai lain yang sekiranya lebih besar pengaruhnya serta mempunyai kelebihan baik keilmuannya maupun kharismatiknya di atas kyai tersebut. Para santri selalu mengharap dan berfikir bahwa kyai/pemimpin yang dianutnya merupakan orang yang dapat dipercaya sepenuhnya kepada dirinya sendiri, baik dalam soal-soal keagamaan maupun dalam bidang kekuasaan dan manejemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren yang di anutnya.

Anggapan semacam itu wajar karena pada kenyataannya, selain kyai mempunyai keunggulan bidang ilmu dan kepribadian yang dapat dipercaya serta patut diteladani, juga karena kyai juga pada umumny adalah pemilik pondok pesantren yang dipimpinnya. Disamping itu hampir kebanyakan, bahwa kyai adalah selalu mengorbankan segala yang ada dan yang dimilikinya demi untuk memenuhi kebutuhan, kemajuan serta peningkatan pondok pesantren. Tidak hanya hartanya saja, melainkan juga ilmu yang dimilikinya.

Sehingga benar apa yang dikatakan Imron Arifin dalam bukunya, yang mengatakan bahwa kepemimpinan kyai adalah dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang baik dan unik, karena tidak hanya bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan, merancang tem evaluasi namun juga yang tidak kalah pentingnya adalah sekaligus terlibat dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar.[9]

Kondisi semacam itu wajar pada kenyataannya, selain mempunyai keunggulan sebagaimana KH. Midkhol

---

9. Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai, Kalima Sada, Cet 1, Malang, 1993, halaman 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huda dengan realita yang penulis nilai terhadap kepemimpinannya di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa. Menurut KH. Midkhol Huda bahwa pondok pesantren adalah suatu organisme yang tumbuh dan dinamis, dimana memerlukan seorang pemimpin yang berbeda dalam setiap tingkat dan perkembangannya. Mungkin pada awal perkembangannya model kepemimpinan individual sentris sebagaimana di atas sangat diperlukan. Dimana pada saat itu, kyai seakan berfungsi sebagai seorang ayah terhadap anaknya yang belum dewasa, dimana anak tersebut perlu terus di awasi dan diarahkan. Bahkan ia harus memberikan contoh yang konkrit terhadap kebenaran atas tindakan yang harus dilakukan oleh seorang anak, namun setelah ia dewasa cara mensikapinyapun berlainan. KH. Midkhol Huda dalam mensikapi kondisi ini selalu berusaha agar model kepemimpinannya nanti mampu menunjukkan tipe kepemimpinan yang kolektif partisipatif. Artinya dalam mengelola mekanisme pondok pesantren, kyai berusaha agar dibantu oleh beberapa staf bawahannya (pengasuh/pembinan/ustad lainnya), baik dalam mengajar ataupun dalam mekanisme yang lainnya.

Berpijak dari penjelasan tersebut, maka kepemimpinan KH. Midkhol Huda selaku pemangku pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren adalah bukan sebagai individual sentris, melainkan cenderung pada kesimpulan yang menurut Imron Arifin adalah kepemimpinan yang partisipatif kolektif.

Keterangan di atas tersebut bukanlah tanpa alasan, karena setiap penulis wawancara dengan para dewan guru dan ustad lainnya, rata-rata mereka menunjukkan sikap yang patuh kepada KH. Midkhol Huda. Kepatuhan mereka bukan sekedar karena mereka sebagai bawahan, namun juga karena gaya kepemimpinan KH. Midkhol Huda yang banyak disenangi oleh para pembinan atau pembantunya di lingkungan pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa tersebut. Mereka menganggap bahwa KH. Midkhol Huda sanggup menempatkan posisi dia sebagai pemangku pondok pesantren yang semakin berkembang tersebut.[10]

Demikiankah, sebagai pemangku/pelindung pondok pesantren Ta'sisut Taqwa, KH. Midkhol Huda selalu berusaha untuk menampilkan sosok tokoh yang benar-benar mampu mengayomi sekaligus melindungi semua bawahan juga termasuk para santri yang belajar di pondok pesantren tersebut. Di samping itu ia juga beruhasa untuk selalu bisa memberikan contoh terbaik serta ingin selalu kooperatif dengan semua stafnya. Sehingga semua

---

10. Wawancara dengan beberapa staf pembinan pondok pesantren Ta'sisut Taqwa, termasuk kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Syamsul Anam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan yang ada di lingkungan pondok pesantren secepat mungkin dapat memperoleh alternatif pemecahannya.

b. Sebagai Figur Pendidik

Di samping sebagai pemimpin/pelindung dalam pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa, KH. Midkhol Huda juga sebagai figur pendidik. Menurutnya, mendidik atau mengajar adalah merupakan tugas utama kyai terhadap para santrinya agar nantinya mereka mampu menguasai nilai-nilai ajaran agama Islam secara menyeluruh, yang selanjutnya dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara dengan KH. Midkhol Huda dan pengamatan penulis langsung). Karena pada umumnya juga, predikat seorang kyai besar juga diperoleh dengan beberapa syarat yang salah satunya jumlah santri yang mengaji kepadanya, kepatuhan/ketaatan santri yang belajar, kapasitas keilmuannya khususnya ilmu agama juga termasuk ilmu umum maupun cara pengabdiannya dan bergaulnya kepada masyarakat.

Mendidik atau mengajar adalah merupakan amanat yang harus diemban oleh seorang kyai, karena orang tua para santri menyerahkan putra-putrinya ke pondok pesantren agar dididik dan mendalami ilmu agama (Islam) dan ilmu pengetahuan umum yan lain. Hal lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga, para orang tua mereka menginginkan anak-anak mereka dapat dibimbing prilaku/adab yang baik sehingga nantinya dapat menjadi pribadi yang menjadi panutan masyarakat serta tangguh dalam menghadapi kehidupan di masa-masa mendatang. Penyerahan tersebut bersifat mutlak sehingga seorang kyai adalah menduduki posisi sebagai pengganti orang tua, yang harus mampu mendidik dan membesarkan pikiran yang positif terhadap para putra-putrinya tersebut.

Sebagai figur pendidik inilah, KH. Midkhol Huda selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mampu menunjukkan figurnya. Selain usaha-usaha di atas KH. Midkhol Huda juga secara umum ingin selalu meningkatkan kwalitas pendidikan yang ada di lingkungan pondok pesantren tersebut. Serta bagaimana mampu melaksanakan amanatnya sebagai kyai yang sekaligus pendidik juga sebagai kepercayaan masyarakat sekitarnya.

Sehingga demi kelancarannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik di lingkungan pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa, KH. Midkhol Huda dibantu oleh beberapa pengasuh, pembina/ustad serta tenaga edukatif lainnya. Adapun nama-nama pembantu KH. Midkhol Huda adalah sebagai berikut :

1. Kyai Maskur Faqih (sesepuh pondok pesantren)
2. Kyai Masnur Arif (khusus mengurusi kegiatan pondok)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Drs. Ust. Mahrus (staf pengasuh/pengajar pondok putra)
4. Ibu Nyai Kholidah (Istri KH. Midkhol Huda) (staf pengasuh/pengajar pondok putri)
5. Dra. Ustd. Nuryatin Fidyah (staf pengajar pondok putri)
6. Ustad Jaelani (staf pembina/pengajar pondok putra)
7. Ustad Zainul Khozim (staf pengajar pondok putra)
8. Koiroh (staf pengajar pondok putri)
9. Abdul Ghofar Ismail (staf pengajar pondok putra).[11]

Untuk menangani lembaga pendidikan yang ada, KH. Midkhol Huda di bantu oleh :

1. Drs. H. Moh. Ali (Kepala Sekolah Aliyah)
2. Drs. Musta'in (Kepala Sekolah SMP)
3. Syamsul Anam (Kepala Sekolah Tsanawiyah)

Untuk kegiatan belajar-mengajarnya, mereka semua di bantu dengan tenaga pengajar yang keseluruhannya berjumlah 45 (empat puluh lima) orang. Yang meliputi sarjana muda sekitar 25 orang, sarjana lengkap sekitar 15 orang dan dari kalangan pondok pesantren 5 orang. Mereka semua rata-rata tidak ada yang menetap di salah satu sekolah, namun rata-rata meraka saling membantu untuk mengajar pada sekolah yang satu dengan lainnya.[12]

---

11. Data di ambil dari dokumen pondok pesantren.

12. Di olah dari data kantor bersama lembaga pendidikan formal pondok pesantren ta'sisut Taqwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

UPAYA-UPAYA YANG DILAKUKAN KH. MIDKHOL HUDA DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN SERTA PENGARUH KEPEMIMPINANNYA

A. Pembinaan Kwalitas Pondok Pesantren/Yayasan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh KH. Midkhol Huda sebagai pemangku pondok pesantren demi peningkatan kwalitas pondok pesantren/yayasan tersebt. Sehingga diharapkan dengan kwalitas yang semakin baik, nantinya pondok pesantren juga akan semakin dikenal oleh mayarakat luas. Ketika penulis melakukan wawancara dengan KH. Midkhol Huda serta pembantu pengasuh pondok tersebut, beberapa langkah yang terus ditingkatkan demi kwalitas pondok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan lembaga pendidikan formal yang ada.

Selain lembaga pendidikan non formal (pondok pesantren Ta'sisut Taqwa) yang semakin berkembang, maka untuk menyempurnakan proses belajar mengajar di lingkungan pondok pesantren, telah dirintis mulai awal berdirinya pondok tersebut sebuah lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini KH. Midkhol Huda telah mingkatkan lembaga jenjang pendidikan formal yang ada dan membuka jenjang pendidikan yang baru. Sedangkan tingkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan yang ada dilingkungan pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa adalah sebagai berikut :

-Tingkat Sekolah Dasar

Yang dimaksud dengan tingkat dasar disini adalah Madrsah Ibtidaiyah selama enam tahun. Dimana awalnya pondok pesantren ini memiliki dua Madrasah Ibtidaiyah. Dalam perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah ini telah diserahkan secara keseluruhan kepada masyarakat Dukuh Galang. Dimana pengelolaannya telah di serahkan kepada PKK desa tersebut. Dan yang satu, diserahkan masyarakat desa Kruwul, yang juga sama telah dikelola oleh PPK desa tersebut. Jadi sekarang pondok pesantren/Yayasan Ta'sisut Taqwa secara formal sudah tidak memiliki Madrasah Ibtidaiyah yang secara langsung di kelola pondok. Namun secara informal hubungan kedua belah pihak masih saling membantu, karena itu merupakan hadiah beserta tanah yang ditempati madrasah tersebut dari pendiri pondok pertama yaitu Kyai Abbas.

Pemisahan lembaga ini terjadi sekitar tahun 1972. Alasan pemisahan ini karena pada saat itu dukuh galang atas perkenan kepala pedukuhan menginginkan Madrasah tersebut menjadi aset pedukuhan. Pertimbangan lain, karena memang letak Madrasah Ibtidaiyah agak jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit dari lokasi pondok pesantren. Sementara Madrasah Ibtidaiyah yang berada di desa Kruwul juga demikian ceritanya seperti Madrasah Ibtidaiyah yang ada di dukuh Galang.[1]

-Tingkat Menengah Pertama

Dalam lingkungan pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa telah berdiri dua lembaga pendidikan formal Tingkat Menengah Pertama. Yang pertama adalah Madrasah Tsanawiyah Ta'sisut Taqwa dan kedua, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ta'sisut Taqwa. Dimana SMP ini sendiri lahir ketika KH. Midkhol Huda memegang kendali pimpinan pondok pesantren tersebut. Sehingga ide didirikannya SMP ini adalah dari KH. Midkhol Huda.

Madrasah Tsanawiyah Ta'sisut Taqwa yang lahir pada tahun 1950 tersebut sekarang telah dipercayakan kepada Syamsul Anam sebagai Kepala Sekolah. Sementara Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ta'sisut Taqwa yang baru lahir tahun 1988, Kepala Sekolah telah dipercayakan kepada Drs. Musta'in. Jumlah murid di sekolah Madrasah Tsanawiyah ini dari kelas satu sampai dengan kelas tiga sekitar

---

1. Hasil wawancara penulis dengan KH. Midkhol Huda, Pemimpin pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa yang sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seratus delapan puluh siswa. Sementara di SMP jumlah siswa kelas satu sampai dengan kelas tiga sekitar dua ratus siswa.

-Tingkat Menengah Atas

Pendidikan formal setingkat menengah atas yang ada di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa hanya ada satu. Yaitu Madrasah Aliyah Ta'sisut Taqwa. Dimana lembaga pendidikan ini lahir pada tahun 1972, yang sekarang kepala sekolahnya dipegang oleh Drs. H. Moh. Ali. Sementara jumlah siswa yang belajar di Madrasah Aliyah tersebut sekitar dua ratus.

Jumlah keseluruhan siswa yang belajar di lembaga pendidikan formal ini sebagian besar dari masyarakat umum. Sementara yang belajar di lembaga pendidikan formal yang sekaligus memperdalam ilmu agama lewat kegiatan pondok yang akhirnya menjadi santri pondok tersebut hanya sekitar 40 persennya.

Proses belajar mengajar yang terjadi dilembaga pendidikan formal tersebut semuanya baik Madrasah Tsanawiyah, SMP maupun Madrasah Aliyah dilakukan pada waktu pagi hari hingga siang hari. Sehingga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersamaan waktu tersebut diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar santri pondok sendiri.[2]

2. **Meningkatkan pembinaan kurikulum pendidikan formal.**

Dalam meningkatkan kurikulum pendidikan formal ini, KH. Midkhol Huda selalu berkonsulidasi dengan kerja sama antar kantor-kantor Depdikbud serta para ahli pendidikan yang mengabdi di pondok pesantren/yayasan tersebut. Sehingga lembaga pendidikan formal yang bernaung di pondok/yayasan tersebut tidak mengalami kepincangan dalam hal keilmuan. Dimana antara ilmu pengetahuan agama dan umum selalu diusahakan selaras dan seimbang. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan sebagian prasangka orang yang beranggapan bahwa pendidikan di sekolah agama seperti Madrasah-Madrasah hanyalah mendidik anak-anak untuk menjadi anak yang kuat keyakinan agamanya, akan tetapi tidak dapat mencapai kemajuan hidup dalam masyarakat secara modern.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh KH. Midkhol dalam memperbaiki kurikulum pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan formal ini selalu didiskusikan dengan para Kepala Sekolah bersangkutan termasuk staf

---

2. Wawancara dengan Kepala SMP Ta'sisut Taqwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang dipercaya. Sehingga setiap ada perubahan kurikulum lembaga pendidikan yang ada di pondok/yayasan ini tidak pernah ketinggalan.

Meskipun setelah pemerintah mengesahkan surat keputusan bersama (SKB) antara menteri agama, pendidikan dan menteri dalam negeri pada tanggal 24 Maret 1975, yang memberikan strata antara sekolah agama dan umum. Dimana secara kurikulum, semua lembaga pendidikan formal termasuk lembaga pendidikan formal agama harus mengikuti kurikulum pemerintah dan selebihnya baru di tambah kurikulum pondok pesantren sendiri (muatan lokal). Namun KH. Midkhol Huda selalu bisa mengikuti peraturan tersebut. Sehingga secara keseluruhan kwalitas siswa yang belajar di sekolah maupun yang di pondok selalu mampu dalam hal agama maupun umum/modern. Karena bagaimanapun eksistensi pondok selalu ia pertahankan sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia.[3]

Disamping peningkatan-peningkatan kwalitas pendidikan yang mengacu pada kurikulum tersebut, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler juga selalu mendapatkan perhatian serius dari KH. Midkhol Huda. Seperti organisasi siswa intra sekolah (OSIS),

---

3. Rangkuman wawancara dengan KH. Midkhol Huda, Op Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepramukaan, dan lain sebagainya.

3. **Meningkatkan kurikulum pondok pesantren.**

Karena sebagai kyai yang sekaligus pemimpin pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Ta'wa, maka secara otomatis semua persoalan yang berkembang di lingkungan lembaga/yayasan tersebut selalu memerlukan keputusan dari pemimpin/kyai lembaga tersebut. Untuk lembaga pendidikan formal bisa langsung dibantu oleh para Kepala Sekolah, sementara mengenai kegiatan proses belajar mengajar di pondok langsung beliaulah yang menanganinya, meskipun ada beberapa pengasuh yang membantunya. Karena sebagaimana penjelasan di awal, para santri yang belajar di pondok tersebut diharapkan tidak hanya mampu mempelajari ilmu agama namun juga harus mampu mempelajari ilmu umum.

Dari data yang penulis peroleh lewat dokumen pondok serta hasil wawancara penulis dengan ustad/staf pengasuh, jumlah santri yang belajar di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa tersebut kurang lebih sekitar 115 santri, yang terdiri 85 santri putra dan 30 santri putri. Para santri tersebut kebanyakan dari wilayah Kabupaten Lamongan dan sekitarnya, termasuk ada beberapa santri yang dari luar kota Lamongan, yaitu kota Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar para santri dimulai stelah sholat subuh berjama'ah sampai jam 05.30, setelah itu semua santri mengikuti pelajaran sekolah di masing-masing sekolah sampai sekitar jam 13.00. Setelah pulang dari sekolah tersebut, kegiatan pondok dimulai lagi, yaitu sekitar jam 15. 00 tepatnya setelah sholat Ashar berjama'ah sampai menjelang sholat magrib atau sekitar jam 17.00. Dan setelah sholat magrib dimuali lagi sampai waktu sholat isya'. Baru setelah itu para santri istirahat sampai menjelang sholat shubuh.

Kegiatan rutinitas ini dilakukan setiap hari dengan membagi kelompok-kelompok santri sesuai dengan tingkatan usia dan sekolahnya. Khusus hari Jum'at, semua kegiatan yang bersifat rutinitas diliburkan, keculai kegiatan pondok yang bersifat insidentil dan kegiatan extra pondok lainnya.

Sementara kitab-kitab yang digunakan dalam kegiatan mengajar para santri yang bersifat rutinitas tersebut diantaranya :

-Kitab Imriti,

-Shoheh Muslim,

-Tafsir Jalalein,

-Nihayatun Zen,

-Taqrib,

-Muthomimah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-Nahwu Shorof,

-Sulam Safinah.[4]

Sementara kegiatan yang khusus di laksanakan pada malam Jum'at dan Selasa sehabis sholat magrib secara bergiliran adalah :

-diba'an,

-tahlilan,

-manakiban,

-istighosahan,

-ke Aswaja-an (ke-ahlussunnah wal jama'ah-an)

-pemantapan bahasa arab

-muhadhoroh dan

-diskusi/tanya jawab hukum islam.

-pengajian

Untuk pengajian ini, diselenggarakan hanya pada malam jum'at dan dibagi dalam dua kategori. Pertama untuk kelompok inter pondok pesantren dan kedua untuk kalangan pondok dan masyarakat umum.

Disamping kegiatan yang penulis terangkan di atas, masih ada beberapa kegiatan yang harus diikuti oleh semua santri pondok. Namun waktunya tidak ditentukan secara pasti, hanya pada saat tertentu, seperti :

---

4. Di ambil dari dokumen jadwal kegiatan belajar pondok pesantren Ta'sisut Taqwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-Khatmil Qur'an

Kegiatan ini dilakukan biasanya satu bulan sekali dan bertepatan pada malam jum'at atau pada acara hari besar Islam lainnya.

-Studi club (belajar kelompok)

Kegiatan ini pada dasarnya hanya untuk membiasakan para santri untuk selalu mempersiapkan pelajaran untuk besok harinya. Baik itu pelajaran diniyah (pondok) maupun sekolah. Sehingga waktunyapun dilaksanakan sekitar jam 21. 00 sampai 22.00 wib. (termasuk mempelajari kitab bahtsul masail). Kegiatan ini secara tidak langsung sebagai latiihan mengajar. Karena dalam pelaksanaannya ada salah seorang anggota kelompok yang membimbing secara bergantian atau yang dianggap mampu.

-Keorganisasian

Disamping kegiatan keorganisasian yang sudah berjalan di sekolah, namun khusus para santri juga mempunyai oranisasi sendiri. Dimana pada operasionalnya mereka selalu dibimbing oleh para ustad-ustad pondok. Dengan harapan nantinya para santri mempunyai nilai tambah dibanding dengan yang tidak masuk pondok pesantren.

-Latihan ketrampilan

Ini dikerjakan untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat yang luas, dimana para santri juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan cara-cara membuat surat yang benar, cara menerima tamu, dan lain sebaginya.[5]

4. Pembinaan Tenaga Edukatif Sekolah maupun Pondok.

Agaknya tidak sulit untuk menyepakati jika dikatakan bahwa guru dan ustad adalah pengembang tugas yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan atau pengajaran, karena aakan turut mencetak kepribadian siswa atau santri. Secara makro tugas para guru dan ustad langsung berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan peling menentukan kelestarian dan kejayaan suatu lembaga pendidikan khususnya dan kehidupan bangsa pada umumnya. Dengan demikian pembinaan profesionalitas keguruan atau ustad pondok perlu terus ditingkatkan dengan berbagai usaha yang memungkinkan.

Maka dalam mensikapi permasalahan di atas, KH. Midkhol Huda selalu berupaya meningkatkan kwalitas para tenaga edukatif sekolah maupun diniyah (pondok). Upaya-upaya yang dilakukannya adalah sebagai berikut :

-Mengikutsertakan para tenaga pengajar tersebut ke suatu seminar-seminar atau lokakarya tentang pendidikan baik pendidikan agama maupun umum.

---

5. *I b i d.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-Mengirimkan mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif dalam rangka peningkatan profesionalisme para pendidik.

-Memberikan kesempatan bagi mereka para pendidik yang ingin menempuh pendidikan lebih lanjut.

-Merekrut para tenaga pengajar baik di sekolah maupun pondok dengan memperhatikan kwalitas intelektualnya.

-Mengutus para dewan guru jika ada penyelenggaraan penataran-penataran untuk tenaga pengajar/pendidik.

-Mengupayakan dibudayakannya disiplin kerja, disiplin waktu dan disiplin lainnya. Dengan memberikan tauladan dari pimpinan/kyai yang baik pula.[6]

Pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh KH. Midkhol Huda tersebut tidak lain adalah dalam rangka pengembangan secara menyeluruh potensi lembaga pendidikan formal maupun pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa.

B. Pengembangan sarana dan prasarana

KH. Midkhol Huda dalam mengupayakan pengembangan sarana dan prasarana pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang lain adalah sudah menjadi kewajibannya. Ketika KH. Midkhol Huda memimpin pondok pesantren ini

---

6. Rangkuman wawancara dengan KH. Midkhol Huda, Op Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa bangunan telah berdiri meskipun masih dalam keadaan yang sederhana. Peningkatan demi peningkatan selalu ia usahakan demi kenyamanan dan keamanan para santri dan siswa yang belajar di lingkungan yayasan/pondok pesantren tersebut. Tentunya dengan fasilitas yang memadahi tersebut diharapkan kwalitas para anak didiknya terus dapat meningkat dengan baik.

Sampai sekarang, ketika penulis datang melihat langsung ke lokasi, pembangunan fisik pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya terus berlangsung bertahap. Meskipun belum semegah bangunan pada lembaga/yayasan yang lainnya, usaha KH. Midkhol Huda selalu bekerja keras untuk mencukupi hal itu. Yang jelas semua sekolah/madrasah yang ada di lingkungan pondok pesantren Ta'sisut Taqwa semuanya telah memiliki bangunan sendiri-sendiri. Sehingga tidak mengganggu dalam proses belajar mengajar antar lembaga pendidikan yang ada.

Adapun bangunan yang ada dan menjadi milik/aset pondok pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa adalah :

- Asrama pondok putri yang terdiri dari sebuah gedung berlantai satu, dengan empat kamar dan satu ruangan untuk ruang tamu.
- Asrama pondok putra yang juga terdiri dari sebuah gedung dengan satu lantai dengan kamar sejumlah sepuluh kamar, dengan satu ruangan untuk ruang tamu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sebuah bangunan untuk kantor pondok pesantren Ta'sisut Taqwa
- Satu bangunan yang agak besar yang terdiri dari enam ruangan untuk kegiatan belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah.
- Sebuah bangunan yang terdiri dari lima ruangan untuk kegiatan belajar Madrasah Aliyah.
- Satu bangunan yang agak besar, dimana ruangan ini digunakan untuk kantor bersama lembaga pendidikan baik SMP, Msdrasah Tsanawiyah maupun Aliyah. Di dalamnya termasuh kepala sekolah dan para stafnya. Juga sebagian ruangan digunakan untuk kegiatan osis dan kegiatan extra sekolah lainnya. Termasuk perpustakaan ada di dalamnya.
- Sebuah bangunan mushollah.[7]

Sedangkan prasarana lain yang ada antara lain:

- Satu unit alat musik drumband,
- Satu unit alat samroh,
- Satu unit alat-alat labolatorium sederhana,
- Tiga buah majalah dinding (mading),
- Sebuah mesin stensil,
- Tiga buah mesin ketik, dan

---

[7]. Hasil pengamatan penulis dan penjelasan KH. Midkhol Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Beberapa perlengkapan untuk kegiatan proses belajar mengajar baik unduk diniyah maupun sekolah.[8]

Sarana dan prasarana yang telah ada, menurut KH. Midkhol Huda masih belumlah cukup dan memadahi, sehingga beliau selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kondisi ini memang betul, ketika penulis datang di lokasi pondok, ada beberpa bangunan yang dalam proses pembangunan awal serta perbaikan taman dan jalan sekitar lokasi pondok pesantren.

Menurut KH. Midkhol Huda, semua dana pembangunan fisik yang ada di lokasi pondok pesantren/yayasan adalah hasil dari swadaya masyrarakat serta amal zariyah umat Islam sekitar pedukuhan Galang dan umumnya masyarakat Lamongan. Juga sebagian dari alumni dan wali murid yayasan/pondok tersebut. Hanya sepuluh persen bangunan di lokasi ini mendapat bantuan dari pemerintah dalam hal ini adalah Pemda Lamongan.

Namun demikian, KH. Midkhol Huda tidak pernah surut semangatnya dalam menggali dana untuk kepentingan pondok pesantren beserta lembaga pendidikan tersebut. Ia selalu berusaha semaksimal mungkin mencari dana tersebut, baik lewat amal jariyah, ceramah-ceramah, maupun permohonan sumbangan dari para alumni serta wali murid pondok dan

---

8. *I b i d.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Termasuk mengharapkan bantuan dari pemerintah.

Semangat KH. Midkhol Huda dalam penggalian dana ini tidak lain adalah untuk mencukupi kebutuhan sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal di lembaganya, termasuk untuk pengembangan jangka panjangnya nanti. Sehingga dengan mencukupi segala sarana dan prasarana yang ada di lingkungan pondok/yayasan tersebut nantinya diharapkan baik kwantitas maupun kwalitas santri atau murid sekolah benar-benar terpenuhi oleh masyarakat luas. Yang akhirnya kader-kader yang dilahirkan dari pondok/yayasan tersebut benar-benar sesuai dengan perkembangan zaman, yang ahli dalam agama mupun pengetahuan umum/modern.

C. Pengaruh Kepemimpinan KH. Midkhol Huda

a. Intern Pondok Pesantren/yayasan.

Kepemimpinan/ketokohan seseorang baik dalam lembaga pendidikan formal ataupun nonformal serta dalam masyarakat umum adalah disebabkan karena keberhasilan mereka dalam mengelola lembaga atau juga karena kepemimpinannya yang demokratis serta berwibawa di suatu wilayah.

Ketika penulis wawancara dengan santri yang ada di pondok tersebut, rata-rata mereka patuh dan tunduk dengan KH. Midkhol Huda tersebut. Dalam arti yang luas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka para santri menganggap KH. Midkhol Huda adalah seorang pemimpin yang demokratis serta berwibawa sekaligus mampu melindungi para anak didiknya. Sehingga pengaruh kewibawaannya tersebut membuat para santri semua menghormatinya.[9]

Sementara di mata para pembantu dan pengasuh lembaga pondok/yayasan ini juga terdapat pandangan yang sama. Dimana mereka mengatakan, ketika pondok pesantren/yayasan tersebut di kendalikan oleh KH. Midkhol Huda banyak kemajuan positif yang hasilkan. Sementara mereka dalam melihat kepemimpinan KH. Midkhol Huda juga mempunyai penilaian yang hampir sama, di mana KH. Midkhol Huda adalah seorang pemimpin yang demokratis dan kharismatik. Penilaian ini bukan semata-mata karena KH. Midkhol Huda tersebut adalah anak menantu dari Pemipin pondok pesantren sebelumnya yakni KH. Maskur Faqih, melainkan penilaian yang apa adanya.

Dalam hal peningkatan kwalitas para santri dan siswa yang belajar di pondok/yayasan tersebut, pengaruh kepemimpinan KH. Midkhol Huda juga sangat menonjol. Di mana dengan usaha-usaha yang penulis paparkan di sub

---

9. Wawancara dengan santri dan alumni pondok pesantren Ta'sisut Taqwa, Sdr. Jufri Hadi, 2 Juli 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bab di atas keberhasilannya dapat dirasakan oleh semua komponen lembaga, baik anak didik, tenaga edukatif/ustad maupun dalam pengembangan sarana dan prasarana.

Disamping itu juga, semakin meningkatnya jumlah para santri dan siswa serta dibarengai dengan kwalitasnya serta output alumni yang baik, adalah tidak terlepas juga kerena pengaruh kepemimpinan KH. Midkhol Huda. Data terakhir menunjukkan bahwa, dengan tampilnya KH. Midkhol Huda sebagai top leader di pondok/yayasan tersebut kwalitas para santri dan anak didik lainnya menunjukkan grafik yang setabil dan cenderung naik.[10]

b. Ekstern Pondok Pesantren (Masyarakat).

Tidak bisa dipungkiri, dimana seorang kyai/pemimpin yang berada di tengah-tengah masyarakat yang homogen tentunya akan berhadapan dengan masyarakat tersebut. Sehingga tokoh tersebut pasti akan mendapat penilaian dari masyarakat tersebut. Masyarakatlah yang berhak memberikan predikat kepada tokoh tersebut. Apakah kyai/pemimpin tersebut berwibawa, berpengaruh, disegani atau yang lainnya. Yang jelas penilain

---

10. Wawancara dengan Ust. Mahrus (tenaga edukatif pondok/yayasan, Op Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat luaslah yang paling obyektif. Sehingga seorang kyai/pemimpin bisa dianggap sebagai panutan, berwibawa, demokratis serta penilaian baik lainnya.

Akal halnya KH. Midkhol Huda, secara umum masyarakat disekitar mempunyai penilaian yang sama, meskipun tidak seratus persen. Mereka masyarakat menganggap KH. Midkhol Huda adalah seorang pemimpin yang punya wibawa serta dapat menjadi panutan. Pengaruh kepemimpinan yang berwibawa dan dihormati tersebut bisa dilihat ketika masyarakat mendapatkan masalah baik yang menyangkut urusan duniawi maupun ukhrowi selalu meminta pendapat dan pertolongan kepada KH. Midkhol Huda. Sehingga seakan-akan jika terdapat mesalah yang muncul, tanpa ada petunjuk dari KH. Midkhol Huda mereka rata-rata segan untuk mengambil keputusan sendiri, apalagi melaksanakannya.[11]

Dalam hal pengaruh kepemimpinannya di pondok/yayasan Ta'sisut Taqwa terhadap masyarakat luas, adalah semakin banyaknya arang tua masyarakat dukuh Galang dan sekitarnya untuk memasukkan anaknya guna belajar di pondok/yayasan tersebut. Bukti lain, bisa terlihat dengan padatnya jadwal ceramah agama di sekitar masyarakat Galang maupun masyarakat luas. Dan

---

11. I b i d,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berlangsung secara kontiyu, sehingga bisa dilihat bagaimana masyarakat melihat tokoh ini.

Disamping itu juga pengaruh kepemimpinan KH. Midkhol Huda terlihat dengan semakin banyaknya masyarakat sekitar dukuh Galang dengan selalu meningkatkan kegiatan ritual keagamaan lainnya. Kesadaran untuk malaksanakan kewajiban-kewajiban beragama juga terlihat semakin baik. Sementara kemaksiatan (perayaan minum-minuman haram) yang sering terjadi disekitar masyarakat Galang juga semakin surut. Serta kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum juga semakin meningkat, artinya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak-anaknya sangat diperhatikan demi masa depan. Semua ini tidak terlepas oleh kewibawaan KH. Midkhol Huda dalam membimbing umat disekitarnya.

Namun demikian, semakin tinggi pohon maka resiko untuk kena angin semakin besar juga. Demikian halnya KH. Midkhol Huda, semakin banyak dikenal dan berpengaruh positif di masyarakat, tentunya tantangan dan rintangan selalu menghadang. Tapi semua itu ternyata sudah diantisipasi oleh KH. Midkhol Huda, yang menurutnya semua itu adalah resiko berda'wah. Dan itu semua tidak menyurutkan beliau untuk terus berda'wah demi kebaikan dan masa depan umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. KH. Midkhol Huda adalah seorang anak menantu dari Kyai Maskur Faqih (pengasuh pondok pesantren Ta'sisut Taqwa yang terakhir sebelum KH. Midkhol Huda).
2. Pondok pesantren ini lahir pada tahun 1875 M. Yang melatarbelakangi lahirnya Pondok pesantren Ta'sisut Taqwa ini adalah berawal dari kondisi masyarakat sekitar dukuh Galang yang membutuhkan suatu tempat/wadah untuk menekuni ilmu agama. Maka melihat keinginan masyarakat tersebut Kyai Abbas yang saat itu mempunyai sebuah langgar kecil akhirnya dipakai untuk memenuhi keinginan masyarakat tersebut. Disamping itu juga Kyai Abbas tidak ingin ilmu-ilmu agama yang ia mampui akan hilang setelah wafatnya nanti. Sehingga pada tahun 1875 dimana bangsa Indonesia saat itu menghadapi penjajah, lahirlah sebuah pondok pesantren di dukuh Galang - Turi - lamongan. Yang akhirnya diberi nama Ta'sisut Taqwa, dengan kyai/pemimpin pertamanya yaitu Kyai Abbas, dan pada akhirnya nanti di serahkan kepada KH. Midkhol Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepemimpinan KH. Midkhol Huda dalam mengelola pondok pesantren/yayasan tersebut adalah bertipe demokratis dan dan juga kharismatik. Di mana hal tersebut nampak dari budaya musyawarah yang telah berkembang dalam menyelesaikan permasalahan (mengambil keputusan), disamping juga sikap beliau terhadap staf atau pembantunya yang juga diserahi tanggung jawab. Beliau sangat agresif dan optimis untuk selalu mengambangkan pondok pesantren tersebut.
4. Upaya-upaya yang dilakukan KH. Midkhol Huda dalam mengembangkan pondok pesantren antara lain :
   - Meningkatkan kwalitas siswa dan santri.
   - Meningkatkan sarana dan prasarana belajar.
   - Pembinaan dan penyesuaian kurikulum.
   - Peningkatan kwalitas tenaga edukatif (ustad).
   - Membuka lembaga pendidikan formal baru (SLTP).
5. Pengaruh kepemimpinan KH. Midkhol Huda baik intern maupun ekstern pondok pesantren sangat positif. Hal ini terlihat semakin banyaknya siswa dan santri yang belajar di pondok pesantren, yang tentu dibarengi dengan kwalitasnya. Sementara pengaruh di masyarakat juga positif, dimana kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama dan umum juga meningkat. Serta angka kemaksiatan yang bersifat massal juga menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini bukan berarti penulis merasa bangga dan puas. Sebab bagaimanapun masih banyak kekurangan dan kekhilafan disana sini. Untuk itu bagi pembaca semua yang faham akan isi penulisan skripsi ini, penulis berharap akan kritik dan saran yang positif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Saran kedua, untuk pondok pesantren Ta'sisut Taqwa. Menurut penulis pertahankan apa yang sekarang berlangsung dan berkembang di pondok pesantren, karena itu merupakan aset yang begitu tinggi nilainya bagi dunia pendidikan khususnya, dan umumnya untuk agama dan bangsa. Serta tingkatkan potensi yang telah dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIBLIOGRAFI

EK. Imam Munawir, *Azas-Azas Kepemimpinan dalam Islam,* Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

Deperteman P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* cet 2, Jakarta, 1989.

Lois Gottscalk, *Mengerti Sejarah,* Terjemahan Nugroho Notosusanto, cet 4, UI Pers, 1985.

Sumadi Suryabrato, *Metodologi Penelitian,* Cet 7, Rajawali Pers, Jakarta, 1992.

S. Nasution, *Metode Riseach,* UII Yogyakarta, 1986.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis,* Bina Aksara, 1989.

Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Cet 5, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1992.

Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-Qur'an,* Jakarta.

Timur Jaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Perguruan Agama,* Darmaga, Jakarta, 1983.

Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai,* Kalima Sada, Cet 1, Malang, 1993.

Dokumen Pondok Pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa Desa Galang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Dokumen Lembaga Pendidikan formal (MTS, SMP, Aliyah) Pondok Pesantren/yayasan Ta'sisut Taqwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id